

**UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MEMPROMOSIKAN
LAYANAN REJANG CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN
IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



OLEH:

MELA ROSALIYA

NIM : 21691008

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: **119** /In.34/FU/PP.00.9/02/2025

Nama : **Mela Rosaliya**
NIM : **21691008**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Prodi : **Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**
Judul : **Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup**

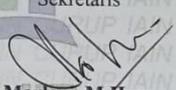
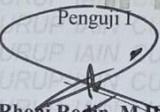
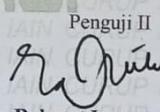
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 11 Februari 2025**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Curup, 17 Februari 2025

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
 Yuyun Yumiarty, MT NIP 19800814 200901 2 009	 Marleni, M.Hum NIP 19850424 201903 2 015
Penguji I	Penguji II
 Rhoni Rodin, M.Hum NIP 19780105 200312 1 004	 Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum NIP 19731122 200112 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. Faizuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mela Rosaliya
NIM : 21691008
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Januari 2025



Mela Rosaliya
NIM. 21691008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup). Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan.

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
8. Ibu Amimah Qodari, M.Ak selaku Kasubag TU Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
9. Ibu Marleni, M.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, sekaligus sebagai pembimbing II skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Yuyun Yumiarty, MT selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Bapak Rona Putra, M.Kom selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup.
12. Bapak Okky Rizkyantha, MA selaku pembimbing akademik.
13. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang sudah dengan sabar mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
14. Ibu Eke Wince, SE selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup beserta petugas perpustakaan yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semuanya.

Demikian, semoga skripsi ini dan pihak-pihak yang membantu menjadi suatu keberkahan, dari segi arahan, bimbingan maupun lainnya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Januari 2025

Mela Rosaliya
NIM. 21691008

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Setiap fase yang kamu jalani harus bisa mendatangkan pelajaran untuk naik ke
fase berikutnya”

(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah, serta kesuksesan yang penulis raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu dan terima kasih yang tulus kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari ketulusan hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Mamak ku tercinta (Dedi Damuri dan Lena Wati) yang telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan doa, kesabaran, dan perjuangan. Percayalah Bak Mak tidak ada langkah di dunia ini yang di pilih tanpa memikirkan untuk kebahagiaan kalian dan untuk membantu keluarga, doakan kami selalu Mak Bak agar bisa membuat kalian bahagia. Saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya, hiduplah lebih lama lagi Bak Mak karena penulis membutuhkan kalian untuk menemani setiap proses yang penulis tempuh.
2. Kakak dan adik-adik ku, yang mungkin tidak seperti kakak dan adik-adik kebanyakan yang dapat mengutarakan cintanya melalui kata-kata. Terkhusus untuk Serli Apriliya adik perempuanku yang cintanya penulis rasakan lewat dukungan, pengorbanan, dan dorongan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah. Terimakasih atas semua yang telah diberikan mari sukses bersama membanggakan kedua orangtua kita.

3. Kepada keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sepanjang perjalanan perkuliahan ini.
4. Ibu Winda Rahma, S.Pd guru sedari MAN 1 Kepahiang yang sangat mendukung penuh penulis dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Serta Fabelia Alendri, Mimi Aisah, Anggun Dwi Lestari, dan Risma Lorenza sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini, terimakasih untuk semua cerita dan hal baik yang telah kalian diberikan.
5. Teman-teman seperjuangan skripsi IPII angkatan 2021 Vinna Aulia, Media Oktapia, Anjani Wulandari, Yuni Sara, Aryati Rahmadania, dan Redho Andrian. Seru sekali bukan ketika kita bersama-sama mengurus keperluan tugas akhir ini, salam hangat untuk kalian semoga kita sukses dimana pun kita berada.
6. Kepada almamater tercinta IAIN Curup, sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses. Khususnya kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tempat penulis menuntut ilmu.

Dengan semua doa, dukungan, semangat dan motivasi akhirnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala izinkan penulih untuk bisa menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MEMPROMOSIKAN LAYANAN REJANG CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dari penelitian ini yakni Kepala Perpustakaan, pustakawan yang bertugas pada layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup dan pemustaka yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner. Selanjutnya data informasi yang diperoleh kemudian di proses dengan menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi yakni penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup telah berjalan tetapi belum secara maksimal ada beberapa bentuk dan sarana promosi yang sudah di terapkan dan belum di terapkan untuk meningkatkan efektivitas promosi layanan Rejang Corner. Bentuk dan sarana promosi yang sudah di laksanakan pustakawan dalam upaya mempromosikan layanan Rejang Corner adalah promosi melalui iklan, kontak perorangan, dan penciptaan suasana. Bentuk dan sarana promosi yang belum di laksanakan laksanakan pustakawan dalam upaya mempromosikan layanan Rejang Corner adalah promosi publikasi dan insentif. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup yakni keterbatasan waktu dan sumber daya manusia karena pustakawan yang di tugaskan pada layanan *corner* hanya 1 pustakawan sedangkan di layanan *corner* terdapat 4 layanan yaitu Rejang Corner, BI Corner, Pojok Statistik, dan Terbitan Berseri. Kendala selanjutnya adalah keterbatasan anggaran, UPT Perpustakaan memiliki banyak layanan jadi dana yang tersedia harus di bagi secara ekfektif untuk berbagai layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Kata Kunci: *Mempromosikan, Pustakawan, Rejang Corner.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penjelasan Judul.....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
A. Perpustakaan Perguruan Tinggi	12
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	12
2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	13
B. Pustakawan	17
1. Pengertian Pustakawan	17
2. Peran Pustakawan	19
C. Promosi Perpustakaan	21
1. Pengertian Promosi Perpustakaan	21
2. Tujuan Promosi Perpustakaan.....	22
3. Tugas Promosi	23
4. Bentuk dan Media Promosi Perpustakaan	24
5. Kendala Promosi Layanan Perpustakaan	27
D. Layanan Perpustakaan.....	28
1. Pengertian Layanan Perpustakaan	28

2. Jenis Layanan Perpustakaan.....	30
E. Hasil Penelitian yang Relevan	32
F. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
1. Rancangan penelitian	38
2. Lokasi penelitian.....	38
3. Data dan sumber data.....	38
B. Subyek Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	44
1. Sejarah UPT Perpustakaan IAIN Curup	44
2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	46
3. Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup	47
4. Tugas Pokok dan Fungsi UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	47
5. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup	48
6. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	49
7. Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	50
8. Layanan UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	51
B. Layanan Rejang Corner	52
1. Sejarah Layanan Rejang Corner	52
2. Jenis Kegiatan	54
3. Sarana dan Prasarana	58
4. Jenis Koleksi	59
5. Absensi Pengunjung.....	61
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	61
1. Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup	62
2. Kendala Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup	75
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	45
Tabel 4.2 SDM UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	49
Tabel 4.3 Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup	50
Tabel 4.4 Jenis Layanan UPT Perpustakaan IAIN Curup.....	51
Tabel 4.5 Jenis Kegiatan Layanan Rejang Corner	54
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Layanan Rejang Corner.....	58
Tabel 4.7 Koleksi Cetak Layanan Rejang Corner	59
Tabel 4.8 Koleksi Non Cetak Layanan Rejang Corner	60
Tabel 4.9 Koleksi Replika Layanan Rejang Corner	60
Tabel 4.10 Absensi Pegunjung Layanan Rejang Corner.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	49
Gambar 4.2 Foto bersama di Spanduk Festival Rejang	65
Gambar 4.3 Promosi Media Sosial Youtube dan Instagram	66
Gambar 4.4 Promosi Kontak Perorangan oleh Pustakwan.....	67
Gambar 4.5 Kegiatan <i>User Education</i> Tahun 2024	68
Gambar 4.6 Puncak Kegiatan Festival Rejang	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, adalah organisasi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau rekam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Perpustakaan memiliki banyak fungsi, tetapi yang paling umum adalah pendidikan dan penelitian.¹ Sebenarnya, peran perpustakaan yang tidak kalah penting adalah pelestarian kebudayaan.

Kebudayaan adalah kebutuhan manusia yang harus dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan, perpustakaan memainkan peran penting dalam pelestarian kebudayaan. Dalam budaya, Indonesia adalah salah satu negara dengan banyak budaya. Identitas suatu bangsa ditentukan oleh budayanya yang merupakan warisan berharga, karena Indonesia memiliki banyak budaya, tradisi, dan adat-istiadat yang mendorong toleransi dan sikap saling memahami. Kebudayaan adalah hasil budi manusia untuk mensejahterakan kehidupan manusia secara lahir dan batin yang menghasilkan perasaan seperti keindahan, seni, adat istiadat, dan lain-lain.² Dengan adanya budaya kehidupan manusia akan lebih berarti dan

¹ Indonesia, *Undang-Undang No 43 Tentang Perpustakaan*, 2007.

² Nurjannah, "Eksistensi Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Bangsa," *Libria* 9, no. 2 (2017): 147–157, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/2411>, diakses 18 April 2024.

perpustakaan berperan dalam melestarikan budaya agar tradisi, adat-istiadat tetap terjaga.

Perpustakaan dapat terus berkembang dan berubah untuk mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Perpustakaan berperan sebagai penggerak dalam proses transformasi kebudayaan karena sebagai pusat informasi. Secara konseptual, peran-peran ini menjadikan perpustakaan sebagai alat untuk membangun pelestarian kebudayaan.³ Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan diwajibkan untuk menjaga dan melestarikan semua bahan koleksi, termasuk naskah kuno, karya, sejarah, dan budaya suatu suku.⁴ Dalam pelaksanaan pelestarian layanan kebudayaan di perlukan peran pustakawan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan kebudayaan di perpustakaan.

Dalam era kemajuan modern, perpustakaan membutuhkan petugas perpustakaan yang memiliki keilmuan di bidang perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan teknologi dan pemikiran perkembangan ke depan. Salah satu pekerjaan pustakawan di perpustakaan adalah mengawasi perkembangan perpustakaan. Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan dan bertanggung jawab untuk mengelola dan memberikan layanan perpustakaan. Tugas pustakawan umumnya mencakup kegiatan

³ Maydi Aula Riski, "Strategi Promosi Perpustakaan Khusus : Studi Pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta," *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 2 (2021): 23–31, <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.4149>, diakses 18 April 2024.

⁴ Indonesia, *Op.Cit.* 3

teknis, manajemen, dan layanan umum.⁵ Maka dari itu pustakawan memiliki tanggung jawab dalam pelestarian kebudayaan dengan melakukan penanganan lebih terhadap warisan budaya agar terjaga informasinya.

Pustakawan harus memiliki keterampilan khusus untuk melestarikan koleksi kebudayaan. Pustakawan yang ditugaskan dalam layanan kebudayaan diuntut harus memahami layanan kebudayaan yang dilestarikan sebagai informasi yang diberikan kepada pemustaka untuk menambah pengetahuan mereka.⁶ Pustakawan bertanggung jawab atas pemasaran dan hubungan masyarakat untuk perpustakaan dan pustakawan harus mencari cara untuk meningkatkan keberadaan layanan kebudayaan di perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan perpustakaan.

Kemajuan perpustakaan dapat di dukung dengan kegiatan promosi perpustakaan. Promosi merupakan usaha untuk menyebarkan layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembaca. Tujuan promosi adalah untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan dan jumlah pemustaka yang berkunjung. Oleh karena itu, promosi akan berguna untuk meningkatkan

⁵ Ghyzkananda Pratiwi and Slamet Subekti, "Peran Pustakawan Dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sebagai Implementasi Dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (2018): 1–10, diakses 20 April 2024.

⁶ Roro Isyawati Permata Ganggi, "Cybrarian: Transformasi Peran Pustakawan Dalam Cyberculture," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 127–133, <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.127-133>, diakses 20 April 2024.

citra perpustakaan agar tetap dikenal oleh pemustakanya.⁷ Untuk memenuhi kebutuhan informasi kebudayaan civitas akademik, perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan layanan kebudayaan.

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai unit pelaksana teknis untuk mendukung tujuan lembaga induknya dengan menyediakan layanan yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁸ Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 bahwa salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi pelestarian kebudayaan, perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sebagai tempat untuk menyimpan kekayaan budaya dan meningkatkan nilai budaya masyarakat sekitar perpustakaan perguruan tinggi melalui penyediaan literatur.

Perpustakaan perguruan tinggi sangat penting sebagai wadah budaya, menghubungkan sejarah masa lalu dan memberikan pijakan penting bagi masa depan. Oleh karena itu, ekspansi fungsi pelestarian akan menghasilkan upaya untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan.⁹ Undang-undang tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam pelestarian kebudayaan sebagai wadah rantai sejarah.

⁷ Wahfiuddin Rahmad Harahap, "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2021): 103–116, file:///C:/Users/user/Downloads/9314, diakses 22 April 2024.

⁸ Rhoni Rodin, "Urgensi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 101, <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.10274>, diakses 22 April 2024.

⁹ Pratiwi and Subekti, *Op.Cit*, 7.

Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Republik Indonesia diberi wewenang untuk menjalankan tiga fungsi perpustakaan sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi, juga dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bagian dari institusi pendidikan tinggi dan bertanggung jawab untuk memfasilitasi program pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Perpustakaan Perguruan Tinggi bertanggung jawab untuk meningkatkan kehidupan masyarakat akademik secara keseluruhan dengan menyediakan layanan informasi, pendidikan, rekreasi, dan pelestarian. Perpustakaan merupakan bagian penting dari pengembangan dan pembinaan perpustakaan dalam upaya melestarikan hasil budaya dari bahan pustaka.

Budaya dan perpustakaan sangat terkait perpustakaan memainkan peran penting dalam mempertahankan kebudayaan, yang merupakan bagian dari khasanah budaya bangsa. Keberadaan perpustakaan dapat dioptimalkan dengan melakukan upaya untuk mendukung upaya pelestarian kebudayaan, baik dalam bentuk warisan budaya fisik maupun dalam bentuk pesan moral yang menyertainya. Dari penjelasan diatas bahwasannya Perpustakaan Perguruan Tinggi juga berperan dalam pelestarian dan pengembangan budaya dengan cara mengumpulkan dan menyimpan karya-karya sastra, manuskrip, dan dokumen bersejarah budaya lokal.

UPT Perpustakaan IAIN Curup merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi pusat informasi civitas akademik IAIN Curup. UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki layanan kebudayaan yang dikenal dengan layanan Rejang Corner. Rejang Corner merupakan salah satu layanan khusus yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan IAIN Curup yang mana layanan ini menyediakan koleksi mengenai adat, budaya, sejarah suku Rejang.

Rejang Corner dibangun untuk memenuhi kebutuhan pembaca akan informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah suku Rejang. Diharapkan bahwa layanan ini akan memudahkan para peneliti dan mahasiswa yang membutuhkan data dan referensi tentang suku Rejang. Dalam perspektif perpustakaan, fokus layanan Rejang Corner adalah meningkatkan kebutuhan akan bahan rujukan dan referensi. Oleh karena itu, aturan layanan yang ditetapkan di Rejang Corner ditujukan untuk layanan referensi secara keseluruhan, artinya koleksi yang dimiliki hanya boleh dibaca di lokasi tersebut. Pengguna perpustakaan tetap dapat membuat salinan, atau duplikat, dari dokumen yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas.¹⁰ Layanan ini didirikan karena kebutuhan untuk menyediakan akses informasi dan pengetahuan budaya bagi masyarakat terkhusus di lingkup kampus.

¹⁰ Rahmat Iswanto, Rhoni Rodin, and Jurianto, "Membangun Layanan Rejang Corner Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup," *Tik Ilmeu* 3, no. 2 (2019): 193–209, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/726/>, diakses 09 Oktober 2024

Dari penjelasan di atas, perpustakaan perguruan tinggi harus melaksanakan fungsi pelestarian kebudayaan dan di laksanakan oleh pustakawan yang memiliki peran penting dalam perpustakaan, pustakawan harus mempromosikan layanan perpustakaan untuk meningkatkan eksistensi layanan dan menarik pengunjung. Ironisnya, layanan Rejang Corner masih kurang peminat meskipun sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang budaya lokal. Sesuai dengan penjelasan CO Rejang Corner Bapak Redha Alfadil, S.S.I. Dalam wawancara sebelum penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Juni 2024 bahwa jumlah kunjungan pada layanan Rejang Corner hanya 125 pemustaka dalam data tahun 2023. Jumlah kunjungan tersebut terbilang sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pemustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Sesuai dengan temuan awal, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang cara pustakawan memaksimalkan layanan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti upaya yang dilakukan pustakawan dalam mempromosikan layanan kebudayaan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang di kenal dengan layanan Rejang Corner. Maka dari itu penulis memilih judul **“Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penulis, peneliti hanya meneliti tentang upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup?
2. Apa saja kendala pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menjadi karya ilmiah yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain sebagai sumber pengetahuan dan referensi. terutama bagi mahasiswa Perpustakaan dan Informasi Islam yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian dapat digunakan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan mengetahui masalah perpustakaan yang mungkin muncul, serta meningkatkan kemampuan dalam menulis yang dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam wawasan terhadap upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.
- b. Bagi UPT Perpustakaan IAIN Curup, penelitian ini dapat mendukung UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam mempromosikan layanan Rejang Corner sehingga dapat di manfaatkan secara optimal oleh pemustaka.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi yang berbeda, sebelum membahas isi proposal, akan diberikan penjelasan tentang arti setiap kata yang ada di judul. Proposal ini berjudul “Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup”.

1. Upaya adalah suatu proses yang dicapai melalui usaha untuk mencari solusi.¹¹ Dalam hal ini, upaya yang ingin dicapai oleh peneliti adalah upaya Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam mempromosikan layanan Rejang Corner.

¹¹ Fathurrahman, “Upaya Perpustakaan CERIA SMA Negeri 1 Rejang Lebong Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Layanan Pojok Rejang,” *E-Theses IAIN Curup* Skripsi (2023), diakses 20 April 2024.

2. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menetapkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan dan bertanggung jawab untuk mengelola dan menyediakan layanan perpustakaan.¹² Pustakawan yang dimaksud adalah pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup.
3. Promosi adalah suatu metode komunikasi yang dapat menyampaikan informasi dengan tujuan mendorong orang untuk berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi serta layanan yang tersedia di perpustakaan tersebut.¹³ Dalam hal ini penulis meneliti kegiatan-kegiatan promosi yang dilakukan oleh pustakawan pada layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.
4. Salah satu layanan khusus Perpustakaan IAIN Curup adalah Layanan Rejang Corner, yang berisi informasi tentang adat, budaya, dan sejarah suku Rejang. Layanan Rejang Corner termasuk pada layanan kebudayaan yang sekarang di upayakan adanya pelestarian budaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat, di mana perpustakaan dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal.¹⁴ Oleh karena itu

¹² Indonesia, *Op.Cit*, 12.

¹³ Putut Suharso, "Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Library Promotion Through The Instagram : Library Airlangga," *Publication Library And Information Science* 3, no. 2 (2019): 66–74, <https://scholar.google.com/scholar>, diakses 09 Oktober 2024.

¹⁴ Mifta Olivevia Wardhani and Ratna Aulia Sari, "Layanan Centre of Culture Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Melalui Perpustakaan Umum Daerah," *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM Literasi Digital Dari Pustakawan Untuk Merawat Kebhinekaan Malang* 10 (2018): 136–41, <http://repository.um.ac.id/886/>, diakses 20 April 2024.

layanan kebudayaan yang akan di teliti pada penelitian ini adalah layanan Rejang Corner yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

5. Perpustakaan IAIN Curup merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi pusat informasi civitas akademik IAIN Curup, perpustakaan 3 lantai dengan luas 2.000 m² ini terdiri dari ruang staf, layanan administrasi, layanan BI Corner, Rejang Corner, tandon, aula dan lainnya ada di lantai dasar, layanan sirkulasi, ruang baca ada di lantai dua, serta layanan referensi dan layanan komputer ada dilantai tiga. Perpustakaan IAIN Curup dikelola oleh 10 orang staf yang terdiri dari kepala perpustakaan, layanan corner, layanan teknis, dan layanan teknologi informasi, layanan sirkulasi, layanan referensi. Perpustakaan IAIN Curup menerima akreditasi A pada tanggal 2 April 2019, hal ini menunjukkan komitmennya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan adalah kumpulan informasi yang terdiri dari materi buku dan non-buku yang disusun secara khusus untuk membantu pengguna.¹⁵ Perpustakaan perguruan tinggi sangat penting untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk membantu pemustaka mencapai tujuan akademik mereka.¹⁶ Perpustakaan perguruan tinggi dituntut dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka di lingkungan civitas akademik kampus.

Menurut Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Peraturan Pemerintah (PP) No 5 tahun 1980, perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian dari unit pelayanan teknis (UPT). UPT adalah sarana pendukung teknis yang memberi universitas atau lembaga pendidikan kelengkapan dalam hal pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.¹⁷ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah perpustakaan yang didirikan guna membantu pencapaian

¹⁵ Sri Rahayu, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2017, 103–113, <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>, diakses 21 April 2024.

¹⁶ Tahar Rachman, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27, <http://digilib.isi.ac.id/>, diakses 21 April 2024.

¹⁷ Rahayu, *Loc. Cit.*

tujuan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan berfungsi sebagai sarana yang harus terintegral di lingkungannya, karena perpustakaan adalah sarana yang efektif untuk proses pembelajaran.¹⁸ Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai unit pelaksana teknis untuk mendukung tujuan lembaga induknya dengan menyediakan layanan yang berkaitan dengan program Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat umum dan civitas akademik.¹⁹ Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007, pasal 24 ayat 1 menetapkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi standar nasional perpustakaan (SNP). Selanjutnya, ayat 2 menyatakan bahwa perpustakaan yang dimaksud pada ayat (1) harus memiliki koleksi judul dan contoh yang mencukupi untuk mendukung pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, dan penelitian.²⁰ Perpustakaan harus berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi harus terus meningkatkan pelayanannya kepada seluruh civitas akademik karena merupakan bagian penting dari perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Keputusan

¹⁸ Kusumawati, *Perpustakaan Simbol Peradaban* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

¹⁹ Rodin, *Op.Cit*, 11.

²⁰ Indonesia, *Op.Cit*, 9.

Menteri Negara Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perbaikan dan Peningkatan Mutu Pelayan Aparatur Pemerintah kepada Masyarakat dan Peraturan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 1993 tentang Pedoman Tata Laksana Pelayanan Umum. Perpustakaan perguruan tinggi harus mengikuti peraturan ini dan melakukan berbagai upaya untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada penggunanya.²¹ Sebagai unit pelayanan teknis (UPT), perpustakaan perguruan tinggi menjadi alat pendukung teknis yang memberikan kelengkapan kepada institusi pendidikan tinggi atau institut.

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi untuk menyediakan layanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam bentuk cetak dan elektronik. Mereka juga bertanggung jawab untuk pengembangan, pembinaan, dan pendayagunaan kegiatan perpustakaan yang berbeda.²² Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi harus terus meningkatkan pelayanannya kepada seluruh civitas akademik karena merupakan bagian penting dari perguruan tinggi.

²¹ Rodin, *Op.Cit*, 12.

²² Sri Susmiyati, *Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 3.

Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Penelitian

Perpustakaan adalah alat dan sarana untuk mendukung penelitian. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi dan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mendukung penelitian.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, termasuk koleksi tercetak dan terekam.

3. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan koleksi untuk kebutuhan jasmaniah saja tetapi memenuhi kebutuhan rohaniah yang bisa menimbulkan kesenangan dan hiburan bagi pemustaka.

4. Fungsi Kebudayaan/Kultural

Fungsi Kultural yaitu perpustakaan berusaha untuk memelihara, mengumpulkan, dan menyebarkan hasil karya yang bernuansa budaya untuk menambah pengetahuan pemustaka dan masyarakat tentang informasi, sejarah, dan perkembangannya secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan ini, perpustakaan menyediakan koleksi dalam bentuk tulisan, cetak, dan rekaman.²³ Perpustakaan

²³ Iskandar, *Pelayanan Perpustakaan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 5.

sangat penting sebagai tempat untuk menyimpan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Perpustakaan berfungsi untuk melestarikan khasanah budaya bangsa, jadi segala budaya bangsa harus dilestarikan karena sangat berharga. Perpustakaan juga memiliki catatan atau rekaman hasil pemikiran masyarakat bangsa.²⁴ Warisan budaya perlu dilestarikan karena merupakan aset berharga bagi suatu bangsa.

Perpustakaan harus berfungsi sebagai tempat penyimpanan khasanah budaya bangsa dan dapat meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui penyediaan bahan bacaan. Oleh karena itu, peran perpustakaan sebagai wadah budaya sangat penting karena menjadi rantai sejarah masa lalu dan pijakan penting bagi masa depan.²⁵ Perpustakaan yang menjalankan fungsi kebudayaan memiliki dampak besar dalam membentuk pemustaka sadar akan pentingnya budaya. Oleh karena itu perpustakaan tidak hanya berperan sebagai lembaga informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan pelestarian kebudayaan.

Dari beberapa fungsi perpustakaan perguruan tinggi di atas, fungsi yang juga harus dilaksanakan oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah fungsi pelestarian kebudayaan, perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sebagai tempat menyimpan khasanah budaya bangsa.

²⁴ Karina Okta Bella, "Peranan Perpustakaan Dan Museum Tembakau Dalam Pelestarian Kebudayaan Kota Jember," *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2017): 21–42, <https://core.ac.uk/>, diakses 18 November 2024.

²⁵ Pratiwi and Subekti, *Op.Cit.* 2.

Dengan menjalankan fungsi kebudayaan, perpustakaan ikut serta dalam mendukung pendidikan, meningkatkan kesadaran budaya masyarakat, serta memperkuat identitas budaya bangsa. Oleh karena itu fungsi kebudayaan di perpustakaan sangat penting dalam memperkuat fondasi sosial, memperkaya kehidupan masyarakat, dan menjaga keberagaman budaya di tengah kemajuan zaman.

B. Pustakawan

1. Pengertian Pustakawan

Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan dan bertanggung jawab untuk mengelola dan menyediakan layanan perpustakaan.²⁶ Pustakawan adalah orang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang menemukan buku, majalah, dan informasi lainnya. Untuk menjadi pustakawan, seseorang harus belajar tentang perpustakaan atau mengambil kursus yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia.²⁷ Jadi tidak mudah untuk menjadi seorang pustakawan karena harus menempuh pendidikan atau pelatihan kepustakawanan terlebih dahulu.

²⁶ Indonesia, *Loc.Cit.*

²⁷ Muhammad Riandy Arsin Siregar, "Kompetensi Yang Harus Di Miliki Seorang Pustakawan," *Jurnal Iqra'* vol.9, no. 02 (2015): 211–22, <https://media.neliti.com/media/publications/196919-ID-peran-pustakawan-dalam-meningkatkan-laya.pdf>, diakses 25 April 2024.

Menurut Kode Etik Pustakawan, seorang pustakawan harus telah menyelesaikan pendidikan dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi dengan tingkat pendidikan profesional dan atau berkualifikasi setara yang diakui oleh Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). Selain itu, pustakawan harus mengembangkan pekerjaan mereka dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi sesuai dengan metodologi akademik yang mereka pelajari.²⁸ Pustakawan harus memberikan layanan terbaik kepada pembaca dan mengelola perpustakaan mereka sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan.

Sebagai suatu profesi pustakawan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

- a. Memiliki pendidikan formal atau informal. Pendidikan formal dapat mencakup diploma, sarjana, atau pascasarjana.
- b. Menjaga etika dan kode etik sebagai referensi moral untuk menjalankan tanggung jawab dan tanggung jawab pustakawan
- c. Pustakawan dianggap sebagai profesi yang dapat menunjukkan kinerja profesional mereka saat menjalankan tugas mereka. Mereka harus memiliki jurnal ilmiah yang berfungsi sebagai media untuk pertukaran informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan antara sesama profesi dan memiliki tunjangan profesi dengan sifat-sifat tersebut.

²⁸ Rhoni Rodin, *Pustakawan Profesional Di Era Digital; Meningkatkan Kreativitas Inovatif Dan Profesionalitas Pustakawan* (Yogyakarta: Suluh Media, 2017), 65.

²⁹ Sendysyah Abdul Aziz, "Upaya Pustakawan Dalam Mempromosikan Online Publice Acces Catalog (OPAC) Di Perpustakaan Daerah Kota Lubuklunggau," *E-Theses IAIN Curup* (Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3329/>, diakses 25 April 2024.

Dari beberapa ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pustakawan adalah profesi yang di dapatkan melalui pendidikan formal atau informal dan harus menjalankan tanggung jawab sebagai seorang pustakawan.

2. Peran Pustakawan

Pustakawan yang bekerja sebagai sumber daya manusia yang menangani pengelolaan perpustakaan membutuhkan tenaga kerja yang terampil di bidang mereka sehingga mereka memiliki rasa profesionalisme saat melakukan tugas mereka.³⁰ Pengolahan perpustakaan tidak bisa dilakukan oleh tenaga kerja yang tidak memiliki ilmu di bidang kepustakawanan.

Peran pustakawan dalam menciptakan, memperoleh, dan mengelola informasi telah berubah karena kemajuan teknologi informasi, tetapi pustakawan terus berusaha membuat informasi lebih mudah diakses dan membantu pemustaka menggunakannya.³¹ Kemajuan teknologi dapat dijadikan suatu kemudahan bagi seorang pustakawan dalam melaksanakan kegiatan promosi layanan perpustakaan.

³⁰ M. Wahyuni, "Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi" *Iqra, Jurnal* 09, no. 02 (2015): 39–53, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/73/225>, diakses 30 April 2024.

³¹ Jazimatul Husna, "Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 173–84, <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.173-184>, diakses 09 Oktober 2024.

Adapun peran pustakawan dalam kegiatan promosi yaitu sebagai berikut.³²

- a. Merancang acara, *wokshop*, atau kegiatan yang menarik untuk meningkatkan kunjungan pemustaka.
- b. Memberikan informasi tentang layanan perpustakaan dan cara mengaksesnya.
- c. Meningkatkan minat baca pemustaka dengan cara melaksanakan kegiatan literasi yang menarik.
- d. Melakukan upaya pemasaran digital yakni menggunakan media sosial untuk mempromosikan koleksi dan kegiatan perpustakaan.

Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dilakukan oleh pustakawan sehingga dapat meningkatkan kunjungan dan penggunaan layanan yang ada di perpustakaan. Selain itu, peran pustakawan dalam melestarikan koleksi-koleksi langka dan warisan sejarah harus diimbangi dengan memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat atau pengunjung. Tujuannya adalah agar koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber ilmu tentang sejarah dan kebudayaan leluhur mereka, serta dapat mengamalkan nilai-nilai baik dari sejarah tersebut dan mengadopsi nilai-nilai tersebut untuk kehidupan sekarang. Untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat, pustakawan pertama-tama harus menyebarluaskan atau mempromosikan layanan

³² Nasirullah Sitam and Maniso Mustar, "Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Media Promosi Perpustakaan," *Media Informasi* 29, no. 2 (2020): 196–208, <https://doi.org/10.22146/mi.v29i2.4083>, diakses 09 Oktober 2024.

kebudayaan agar masyarakat mengetahui keberadaan dan koleksi apa yang tersedia di sana.³³ Karena dengan adanya kegiatan promosi pemustaka akan tahu bahwa ada layanan kebudayaan yang tersedia di perpustakaan.

C. Promosi Perpustakaan

1. Pengertian Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perpustakaan dalam kehidupan mereka, serta memperkenalkan berbagai kegiatan yang disediakan perpustakaan kepada publik. Melalui promosi, masyarakat dapat lebih mudah mengetahui keberadaan perpustakaan dan berbagai aktivitas yang ditawarkan, sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan, mengeksplorasi koleksi yang ada, memahami berbagai layanan yang disediakan, dan memanfaatkan keuntungan yang dapat diperoleh sebagai pemustaka.³⁴ Kegiatan promosi sangat efektif dilakukan untuk memberikan informasi kepada pemustaka terhadap kegiatan dan layanan yang di sediakan perpustakaan.

Komponen penting dari program pemasaran yang sukses adalah kegiatan promosi, yang merupakan tempat di mana organisasi dan pelanggan bertukar informasi tentang barang dan jasa yang

³³ Riski, *Op.Cit.* 24.

³⁴ Fidelia, "Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 1–10, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>, diakses 19 Januari 2025.

ditawarkannya. Tujuan dari promosi ini adalah untuk memberi tahu pelanggan tentang barang dan jasa yang ditawarkannya.³⁵ Promosi adalah cara perusahaan dan pelanggan berkomunikasi untuk mengingatkan pelanggan tentang pembelian yang mereka inginkan. Untuk menarik minat pelanggan, perusahaan harus melakukan promosi.³⁶ Kegiatan promosi tidak hanya dilakukan oleh lembaga yang mendapatkan profit, tetapi juga harus dilakukan oleh lembaga non profit yaitu salah satunya perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan adalah suatu metode komunikasi yang dapat menyampaikan informasi dengan tujuan mendorong orang untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi dan layanan yang tersedia.

2. Tujuan Promosi Perpustakaan

Setiap kegiatan yang direncanakan pasti memiliki tujuan tertentu, seperti halnya promosi perpustakaan. Adapun tujuan promosi perpustakaan yaitu:

- a. Pemustaka dapat tertarik dengan produk atau layanan perpustakaan yang diperkenalkan dan dipromosikan.

³⁵ Yoga Adiyanto and Yuda Supriatna, "Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Banten," *Sains Manajemen* 4, no. 2 (2019): 83–93, <https://doi.org/10.30656/sm.v4i2.979>, diakses 02 Mei 2024.

³⁶ Garaika and Winda Feriyan, "Promosi Dan Pengaruhnya Terhadap Terhadap Animo Calon Mahasiswa Baru Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta," *Jurnal AKTUAL* 16, no. 1 (2019): 21–27, <https://doi.org/10.47232/aktual.v16i1.3>, diakses 02 Mei 2024.

- b. Menciptakan gambaran yang kuat tentang layanan terbaik perpustakaan dan memberi pemustaka kesan yang baik tentang barang dan jasa perpustakaan.
- c. Menggerakkan pemustaka untuk menggunakan perpustakaan.
- d. Menumbuhkan keinginan untuk belajar lebih lanjut dan menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa yang tersedia.
- e. Kegiatan mempromosikan dapat memperoleh tanggapan, terutama yang positif.
- f. Meningkatkan penggunaan dan pendayagunaan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca.³⁷

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tujuan promosi perpustakaan adalah untuk meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan.

3. Tugas Promosi

Menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk pelanggan sasaran serta mengingatkan mereka tentang perusahaan dan pemasarannya adalah tugas utama dari promosi. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan layanan di perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menciptakan permintaan dan minat pembaca untuk menggunakan sumber daya dan layanan perpustakaan.
- b. Mengidentifikasi kualitas produk dan layanan.

³⁷ Fidelia, *Op.Cit.* 5.

- c. Menyediakan proses dan mengembangkan kerangka teoritis.
- d. Menentukan masa depan produk dan layanan perpustakaan.
- e. Berinteraksi dengan pengguna dengan perpustakaan.³⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas promosi dalam meningkatkan penggunaan layanan perpustakaan adalah memahami kebutuhan pengguna, penciptaan pengalaman yang bernilai, dan evaluasi layanan agar kedepannya lebih baik.

4. Bentuk dan Media Promosi Perpustakaan

Meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan karena pemanfaatannya masih rendah di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka adalah dengan melakukan kegiatan promosi. Dengan kegiatan promosi, pemustaka akan mengenal perpustakaan, sehingga lebih mudah bagi perpustakaan untuk menyebarkan kegiatan lainnya, dan perpustakaan dapat memperoleh citra yang lebih baik di mata masyarakat.³⁹ Oleh karena itu perpustakaan harus melakukan berbagai upaya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Upaya yang tepat untuk menarik minat kunjungan pemustaka datang ke perpustakaan adalah melakukan kegiatan promosi sehingga dapat membangun persepsi positif tentang perpustakaan di kalangan

³⁸ Satish Kumar, "A Review of Marketing and Promotion of Library and Information Products and Services," *Library Progress (International)* 40, no. 1 (2020): 148, <https://doi.org/10.5958/2320-317x.2020.00015.x>, diakses 19 Januari 2025.

³⁹ Suharso, *Op.Cit.* 65.

pengguna.⁴⁰ Untuk melakukan promosi, perpustakaan dapat menggunakan berbagai macam cara untuk mendukung jalannya promosi. Menurut Badollahi Mustafa dalam melakukan kegiatan promosi layanan perpustakaan dengan beberapa metode yaitu:⁴¹

a. Publikasi

Publikasi yaitu menciptakan permintaan untuk barang atau jasa melalui berita yang diterbitkan di media atau melalui penyajian yang menarik di radio, televisi, atau panggung. Publikasi biasanya cuma-cuma, berlawanan dengan iklan yang harus dibayar oleh organisasi. Perpustakaan dan organisasi nirlaba lainnya biasanya tidak memiliki dana khusus atau dana yang mencukupi untuk promosi. Publikasi adalah metode promosi yang bagus untuk digunakan.

b. Iklan

Iklan adalah cara untuk mempromosikan ide, barang, atau jasa melalui media cetak atau elektronik, media cetak biasanya berbentuk seperti: brosur, buku, surat kabar, spanduk, baliho dan majalah. Untuk media elektronik biasanya menggunakan media internet seperti: *website* dan media sosial.

⁴⁰ Aluiwaaauri Tafonao, Yurmanius Waruwu, and Alwinda Manao, "Pengaruh Bauran Promosi (*Promotion Mix*) Terhadap Keputusan Pembelian Di Indomaret Telukdalam Kabupaten Nias Selatan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nias Selatan* 5, no. 2 (2022): 23–33, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/view/534>, diakses 10 Mei 2024.

⁴¹ Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 32.

c. Kontak Perorangan

Promosi individu dilakukan melalui pertemuan langsung yang dilakukan secara lisan dalam suatu percakapan atau dapat dilakukan melalui pertemuan langsung antara pustakawan dan pemustaka. Promosi ini juga dapat berbentuk pameran, seminar, wacana, kursus dan pertunjukan.

d. Insentif

Pemberian sesuatu yang bernilai disebut insentif (baik dalam bentuk uang atau barang), dapat berupa souvenir dengan ciri khas suatu layanan dengan tujuan menarik pemustaka untuk menggunakan layanan yang ada di perpustakaan.

e. Penciptaan Suasana atau Lingkungan

Menciptakan suasana berarti membuat lingkungan yang nyaman bagi pemustaka ketika berada di layanan tersebut. Sehingga pemustaka senang saat berkunjung ke perpustakaan karena suasana yang menyenangkan dapat menjadi pertimbangan pemustaka.

Dijelaskan di atas bahwa ada berbagai bentuk dan media dalam melaksanakan kegiatan promosi layanan perpustakaan seperti publikasi, iklan, kontak perorangan, insentif dan penciptaan suasana atau lingkungan. Diharapkan bahwa metode tersebut dapat menarik pengunjung ke perpustakaan dan menarik perhatian pengguna pada layanan yang tersedia di dalamnya.

5. Kendala Promosi Layanan Perpustakaan

Sebuah kegiatan yang direncanakan pasti ada banyak masalah yang menghambat promosi perpustakaan. Kebanyakan masalah berasal dari perpustakaan dan luar perpustakaan. Dalam hal promosi, ada hambatan internal, yaitu:

- a. Pustakawan kurang memahami ilmu dan teknik pemasaran.
- b. Pandangan kuno tentang perpustakaan, yang melihat perpustakaan sebagai tempat menyimpan buku
- c. Gedung atau fasilitas yang tidak memadai
- d. Kurangnya dana untuk membeli bahan pustaka dan membuka layanan baru
- e. Keprihatinan pustakawan terhadap penggunaan perpustakaan yang lemah.

Kendala-kendala internal diatas dapat di hadapi dengan melakukan rapat atau evaluasi demi mencapai tujuan perpustakaan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam melakukan promosi, kendala dari luar (eksternal) yaitu:

- a. Kurangnya komitmen pimpinan untuk mendukung perpustakaan
- b. Manajemen yang buruk
- c. Keengganan pengguna untuk pergi ke perpustakaan
- d. Staf pengajar di perguruan tinggi atau guru sekolah yang kurang memberi perhatian pada tugas⁴².

⁴² *Ibid*, 64.

Pustakawan dapat menghadapi tantangan dalam promosi perpustakaan. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan bekerja sama dengan seluruh civitas akademik untuk meningkatkan citra perpustakaan. Dengan demikian, akan ada lebih banyak upaya untuk mendahulukan pentingnya promosi perpustakaan.

D. Layanan Perpustakaan

1. Pengertian Layanan Perpustakaan

Segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara untuk memenuhi harapan pemustaka didefinisikan sebagai layanan.⁴³ Menurut Bab V Pasal 14 Ayat 2 Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, semua perpustakaan harus menerapkan tata cara layanan perpustakaan yang didasarkan pada standar nasional perpustakaan.⁴⁴ Layanan menentukan keberhasilan perpustakaan penilaian yang buruk atau kinerja yang baik ditentukan oleh layanan yang diberikan kepada pengguna.⁴⁵ Maka dari itu pustakawan harus memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka.

Perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan. Perencanaan penyelenggaraan diperlukan untuk layanan perpustakaan, yang merupakan salah satu kegiatan teknis

⁴³ Purnama Sari and Bahrum Jamil, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Perpustakaan Kota Medan," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 1 (2016): 1–15, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>, diakses 20 Mei 2024.

⁴⁴ Indonesia, *Op.Cit.* 10.

⁴⁵ Erma Awalien Rochmah, "Pengelolaan Layanan Perpustakaan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 46 (2016): 277–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>, diakses 20 Mei 2024.

yang membutuhkan perencanaan. Fungsi layanan perpustakaan adalah menyediakan pembaca dengan bahan yang mereka butuhkan. Ini menjadikan perpustakaan sebagai pusat terpadu dalam layanan informasi. Dengan demikian, layanan perpustakaan dapat dianggap sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan.⁴⁶ Karena layanan juga sebagai penentu baik buruknya suatu perpustakaan.

Perpustakaan sebagai organisasi yang memberikan layanan berupa penyedia informasi, harus memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan. Berikut lima indikator yang menunjukkan kualitas layanan perpustakaan:⁴⁷

- a. Tampilan langsung yaitu indikator yang diukur dari kondisi gedung perpustakaan, lokasinya, kenyamanan ruang baca, ketersediaan sarana dan bahan pustaka, kelanjutan bahan pustaka, dan kerapian staf perpustakaan.
- b. Keterampilan petugas dalam memberikan layanan, kecepatan, dan ketepatan adalah indikator kehandalan.
- c. Daya tanggap terdiri dari beberapa indikator, termasuk kemudahan petugas untuk memberikan layanan, kemudahan untuk berkomunikasi dengan anggota, kemudahan sistem layanan, dan kesediaan petugas untuk membantu anggota.

⁴⁶ Elva Rahma, *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 23.

⁴⁷ Titi Kadi Sri Susmiyati, *Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital* (Depok: Rajawali Pers, 2022), 32.

- d. Jaminan yakni termasuk pengetahuan petugas tentang layanan perpustakaan, keramahan petugas terhadap anggota, dan keamanan barang yang dititipkan anggota.
- e. Empati, termasuk kemampuan petugas untuk memahami karakter masing-masing anggota, pemahaman mereka tentang kebutuhan anggota, dan kepedulian petugas untuk menemukan sumber daya dan informasi yang diperlukan anggota.

Disebutkan di atas bahwa ada beberapa indikator pelayanan perpustakaan. Diharapkan bahwa indikator ini dapat digunakan pustakawan sebagai acuan dalam memberikan layanan mereka kepada pemustaka, sehingga menghasilkan pelayanan berkualitas yang dapat meningkatkan reputasi perpustakaan.

2. Jenis Layanan Perpustakaan

Berikut ini adalah beberapa layanan yang disediakan di perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

- a. Layanan baca ditempat merupakan sistem layanan terbuka dimana pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan membaca di tempat.
- b. Layanan sirkulasi yakni meliputi peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi perpustakaan.
- c. Layanan referensi merupakan layanan perpustakaan yang terkait dengan koleksi referensi seperti jurnal, majalah, dan terbitan berseri seperti kamus, thesis, skripsi, dan lain-lain.

- d. Penelusuran informasi menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*), yaitu pengguna dapat mencari sendiri informasi bahan pustaka cetak yang dimiliki perpustakaan dengan menggunakan komputer OPAC yang disediakan perpustakaan atau menggunakan laptop atau *gadget* pribadi pemustaka.
- e. Layanan audio visual mencakup perangkat pandang dengar seperti komputer, film, *slide*, dan CD/DVD.⁴⁸
- f. Layanan *corner* adalah layanan khusus dimana setiap perpustakaan sangat diperbolehkan untuk memiliki layanan *corner* yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan tujuan perpustakaan karena perpustakaan biasanya memiliki ruangan khusus yang memiliki berbagai koleksi tergantung dari nama dan jenis layanan *corner* tersebut. *Corner* sendiri merupakan layanan di perpustakaan yang menggabungkan koleksi khusus, baik buku maupun non-buku.⁴⁹ Beberapa contoh layanan *corner* yang ada di perpustakaan yaitu BI Corner, Arabian Corner, Pojok Statistik, dan layanan literatur khusus.

Dengan berbagai layanan yang disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi

⁴⁸ Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta, "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi," accessed July 10, 2024, <https://perpus.mercubuana-yogya.ac.id/layanan/>, diakses 28 Mei 2024.

⁴⁹ Rheza Ega Winastwan and Annisa Nur Fatwa, "Pojok Penginyongan Perpustakaan Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal Banyumas," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2022): 58, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.171.58-75>, diakses 18 November 2024.

pemustaka. Terutama dalam pelestarian kebudayaan, layanan Rejang Corner termasuk ke dalam layanan *corner* dimana layanan tersebut merupakan layanan khusus yang menghimpun koleksi khusus baik koleksi buku maupun non buku. Layanan Rejang Corner adalah layanan yang menyediakan koleksi khusus mengenai adat, budaya, dan sejarah suku Rejang.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian Herwin Cahya Nugraha dan Nurdin Laugu (2021), yang berjudul “Pelestarian Naskah Kuno dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta”

Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa memiliki kegiatan pelestarian naskah kuno yang dilakukan untuk menjaga warisan budaya bangsa. Fokus penelitian ini adalah upaya pelestarian bersifat preventif dan kuratif. Ini juga membahas tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut. Sebuah pendekatan deskriptif kualitatif digunakan, yang bertujuan untuk menceritakan fenomena seperti yang terjadi di lapangan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang valid, tiga bentuk triangulasi digunakan, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Sementara, analisis data yang digunakan mengacu pada teori Miles dan

Huberman dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Menurut penelitian ini, pelestarian naskah kuno dilakukan melalui tahap kebijakan pelestarian yang mengatur kegiatan pelestarian, seperti kuratif melalui cover box, pengaturan suhu dan kelembaban. Selanjutnya, preventif dilakukan melalui digitalisasi, duplikasi naskah ke hard copy, dan pembersihan manual. Kegiatan pelestarian ini berkontribusi pada perlindungan warisan budaya bangsa melalui perawatan fisik dan informasi naskah yang didiami.⁵⁰

2. Hasil Penelitian Nurul Safika Parha (2021) yang berjudul “Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Kebudayaan di Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPB)”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti dan untuk mendapatkan informasi tentang koleksi kebudayaan serta peran perpustakaan di Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPB). Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan melayu, khususnya

⁵⁰ Herwin Cahya Nugraha and Nurdin Laugu, “Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 7, no. 1 (2021): 105–20, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.37694>, diakses 3 Juni 2024.

di Kota Yogyakarta adalah Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Lembaga ini memiliki dua jenis kebudayaan: yang dapat dilihat dan yang tidak dapat dilihat. Kebudayaan yang dapat dilihat adalah kebudayaan yang tidak dapat dilihat, seperti musik melayu dan tarian tradisional tepak sirih. Kebudayaan yang tidak dapat dilihat adalah kebudayaan yang tidak dapat dilihat, seperti musik melayu. Hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebudayaan melayu kepada orang-orang yang ingin mengetahui berbagai kebudayaan dan koleksi melayu.⁵¹

3. Hasil Penelitian Lutfi Julizar (2019) yang berjudul “Peran Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi”

Ilmu Budaya yang dapat dipertahankan dan dilestarikan dapat menunjukkan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam melestarikan Kebudayaan Betawi, khususnya unsur kesenian budaya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan tinjauan literatur adalah sumber data yang dianalisis. Fungsi dan tujuan Perpustakaan Umum dari teori para ahli adalah landasan yang digunakan dalam model penelitian ini. Koordinator

⁵¹ Nurul Safika Parha, “Peran Perpustakaan Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPB)” Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/>, diakses pada 3 Juni 2024.

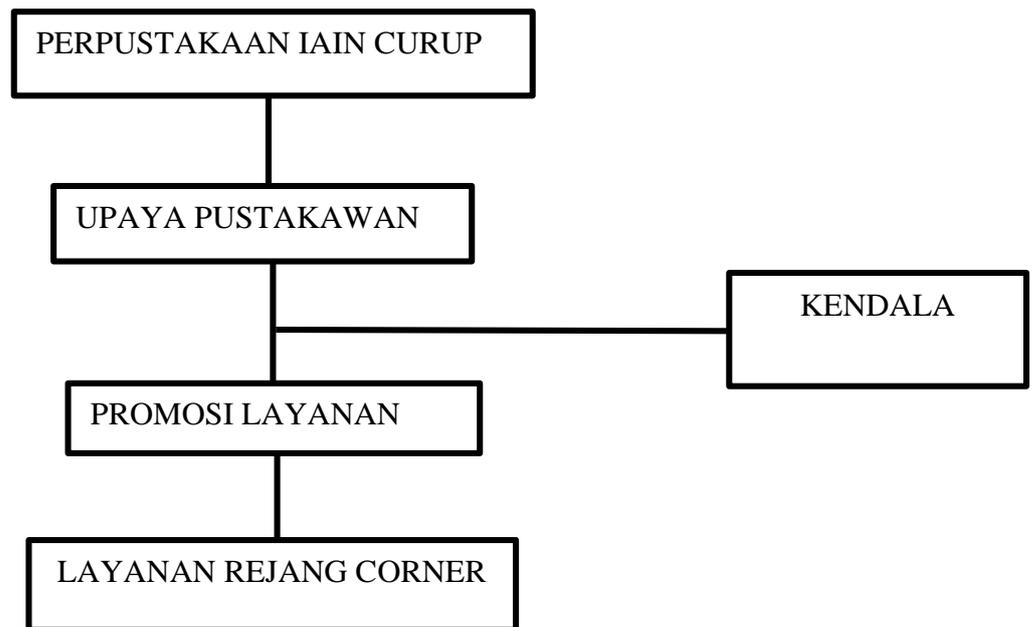
Perpustakaan, Pustakawan, dan Staf Layanan Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta adalah narasumber yang diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian kebudayaan Betawi berkaitan dengan banyak hal yang dilakukan di setiap lini kegiatan, termasuk kesenian. Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta menawarkan bantuan dan mitra kerja. Ini dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan pemustaka dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang khas untuk mencari informasi tentang Kebudayaan Betawi dan pelestarian kesenian Betawi.⁵²

Hasil penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam pelestarian budaya, dan bahwa perpustakaan harus memiliki pustakawan yang terampil dalam bidangnya. Sangat penting bagi pustakawan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengolah koleksi layanan kebudayaan sebaik mungkin dan memastikan bahwa layanan kebudayaan berfungsi sebagai pusat informasi.

Pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana lokasi penelitian kali ini adalah di UPT Perpustakaan IAIN Curup dan fokus penelitian yang berbeda dimana pada penelitian kali ini fokus membahas upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Peneliti akan meneliti dan

⁵² Lutfi Julizar, "Peran Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) Dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2019, 1–135, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51320/1/fulltext.pdf>, diakses pada 3 Juni 2024.

membahas mengenai upaya yang digunakan pustakawan untuk mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup sehingga digunakan secara efektif oleh pemustaka sebagai pusat informasi kebudayaan Rejang.

F. Kerangka Berpikir**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Rancangan penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek berdasarkan peristiwa yang terjadi di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menggabungkan berbagai perspektif dan informasi tentang subjek penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru.⁵³

2. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilakukan di UPT Perpustakaan IAIN Curup bertempat di Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

3. Data dan sumber data

- a. Data primer adalah data diperoleh langsung dari kepala perpustakaan dan pustakawan berupa catatan hasil wawancara dan catatan observasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup.
- b. Data sekunder adalah data berdasarkan literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti laporan atau dokumen

⁵³ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>, diakses 10 Juni 2024.

yang dapat mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Subyek Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan subjek penelitian pada layanan Rejang Corner dan promosi yang dilakukan pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam meningkatkan kunjungan pemustaka pada layanan tersebut. Objek penelitian sebagian besar berdampak pada pustakawan dan pemustaka karena membahas layanan yang ada yang sudah dipastikan melibatkan pengguna dan pengolah layanan perpustakaan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perpustakaan untuk memperbaiki layanan perpustakaan. Dalam menentukan informan, penulis memilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini mudah digunakan karena sampel yang dipilih biasanya adalah individu yang mudah ditemukan atau didekati oleh periset.⁵⁴ Kriteria informan yang akan dijadikan narasumber adalah pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup yang di tugaskan pada bagian layanan Rejang Corner. Berikut ini adalah beberapa informan yang akan dijadikan narasumber oleh penulis:

⁵⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>, diakses 17 Juni 2024.

1. Kepala Perpustakaan yaitu ibu Eke Wince, SE. Beliau yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia dan membantu karyawan dengan kebutuhan kerja mereka.
2. Pustakawan yang di tugaskan pada layanan Rejang Corner yaitu Bapak Redha Alfadil, S.S.I. karena beliau merupakan CO Rejang Corner dan berpendidikan Sarjana Ilmu Perpustakaan.
3. Pemustaka yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner, karena pemustaka adalah penentu keberhasilan dari promosi yang dilakukan oleh pustakawan pada layanan Rejang Corner, disini peneliti mengambil 2 sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Semua ilmu pengetahuan bergantung pada observasi karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang kenyataan yang mereka amati. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁵ Subjek observasi dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup. Sedangkan yang diobservasi adalah upaya promosi layanan Rejang Corner.

⁵⁵ Denok Sunarsi Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pascal Books (Tangerang: Pascal Books, 2021), 87.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses penelitian tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar pendapat dan mendapatkan pemahaman tentang topik tertentu.⁵⁶

Penulis penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari sejumlah pertanyaan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

3. Dokumentasi

Dokumen menyimpan catatan tentang apa yang telah terjadi. Bisa berupa karya, gambar, atau tulisan. Contoh dokumen tulisan termasuk catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan dokumen gambar seperti foto, sketsa, film, video, dan gambar hidup. Contoh karya termasuk seni, lukis, patung, naskah, tulisan, dan prasasti.⁵⁷ Secara keseluruhan, dokumentasi berfungsi sebagai alat pendukung bagi seorang peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian dengan menampilkan bukti yang relevan. Metode pengumpulan data berbentuk dokumentasi digunakan dalam tulisan penulis ini seperti dokumentasi

⁵⁶ *Ibid*, 88.

⁵⁷ *Ibid*, 90.

saat melakukan wawancara, dokumentasi koleksi layanan Rejang Corner, lokasi penelitian, dan dokumentasi kegiatan pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

D. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti menunjukkan proses reduksi data, yang mencakup pemilihan, penekanan pada penyederanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan tertulis.⁵⁸

2. Penyajian data

Penyajian data terjadi ketika sekumpulan data dikumpulkan untuk memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan ini. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga memudahkan melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau apakah perlu melakukan analisis kembali.⁵⁹

⁵⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://scholar.google.co.id/>, diakses 20 Juni 2024.

⁵⁹ Rijali, *Loc. Cit.*

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti selalu berusaha membuat kesimpulan selama mereka bekerja di lapangan. Peneliti mulai mencari arti objek dari awal pengumpulan data, mencatat teori, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Selama penelitian, temuan dapat divalidasi dengan beberapa cara:

- a. Memikirkan ulang saat menulis
- b. Meneliti catatan lapangan
- c. Mendiskusikan dan berbagi ide dengan teman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif
- d. Melakukan upaya yang luas untuk menyalin temuan dalam berbagai kumpulan data.⁶⁰

Data yang diperoleh dari informan-informan di lingkungan UPT Perpustakaan IAIN Curup tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan.

⁶⁰ Rijali, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPT Perpustakaan IAIN Curup

1. Sejarah UPT Perpustakaan IAIN Curup

Dalam proses perjalanannya, gedung UPT Perpustakaan IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian sampai dengan memiliki Gedung baru berlantai 3 (tiga) seperti sekarang. Dalam rangka menunjang kegiatan civitas akademika, perpustakaan mutlak diperlukan. Dari mulai adanya kegiatan perkuliahan sebagai bagian dari IAIN Raden Fatah Palembang eksistensi perpustakaanpun sudah ada. Pada tanggal 24 Agustus 1991 diresmikan gedung perkuliahan dan gedung perpustakaan. Pengadaan buku tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh pihak Pusat.

Setelah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang berdiri sendiri berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997, maka mulailah Perpustakaan membenahi kekuatan koleksi sesuai dengan kebutuhan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Pada tahun 2009, perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung baru berlantai satu. Perpustakaan terus melakukan pembenahan di segala bidang layanan termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas koleksinya.

Kamis 28 Juni 2018 merupakan hari yang bersejarah untuk IAIN Curup, secara resmi Menteri Agama Republik Indonesia Bpk. Lukman Hakim Saifuddin me-launching alih status STAIN Curup menjadi IAIN

Curup sekaligus meresmikan Gedung Perpustakaan dan Laboratorium Syariah dikampus IAIN Curup. Acara peresmian dilangsungkan di halaman gedung Perpustakaan Pusat IAIN Curup yang dihadiri oleh Menteri Agama dan seluruh jajaran pejabat daerah maupun kota seprovinsi Bengkulu. Sehingga sekarang perpustakaan memiliki gedung baru berlantai tiga dengan seluruh area 10.000 m² dan luas Gedung 2.000 m².

Adapun riwayat kepemimpinan UPT Perpustakaan IAIN Curup sejak tahun 1997 yaitu tahun diresmikannya STAIN Curup sampai berubah menjadi IAIN Curup sebagai berikut:

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama	Masa Jabatan
1	Dra. Syahiroh	1997-2002
2	Beni Gustiawan, S.Ag	2002-2005
3	Syamsul Rizal, S.Ag.,SS.,M.Pd	2005-2008
4	Mabrursyah, S.Pd.I.,S.IPI.M.HI	2008-2009
5	Rahmat Iswanto, S.Ag,SS.,M.Hum	2010-2012
6	Rhoni Rodin, S.Pd.I.,M.Hum	2013-2017
7	Jurianto, S.Pd.I.,M.Hum	2017-2022
8	Eke wince, S.E	2022-Sekarang

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan IAIN Curup

a. Visi

“Menjadi perpustakaan inovatif dan kompetitif yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderat di Asia Tenggara pada tahun 2045.”

b. Misi

Adapun misi yang terdapat pada UPT Perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

- 1) Menyediakan koleksi yang berkualitas dan relevan bagi civitas akademik untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas koleksi perpustakaan.
- 3) Mengelola sumber informasi dalam membangun pangkalan data untuk kepentingan civitas akademika.
- 4) Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi dan meningkatkan publikasi ilmiah berbasis islam moderasi.
- 5) Mengembangkan layanan informasi berbasis teknologi dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan.
- 6) Mendorong literasi informasi dan pemberdayaan masyarakat.
- 7) Mengembangkan kerjasama dengan perpustakaan lain dan lembaga terkait eksistensi di tingkat Asia Tenggara.

3. Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup

Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup sama seperti perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya yaitu:

- a. Sebagai pendukung keberhasilan pendidikan
- b. Sebagai penghubung antara bahan pustaka dengan para pemakainya, memberitahu para pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi
- c. Sebagai penghubung antara bahan pustaka dengan para pemakainya, memberitahu para pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi
- d. Sebagai tempat riset atau penelitian
- e. Sebagai bahan atau tempat rekreasi untuk pemakai atau penggunanya.

4. Tugas Pokok dan Fungsi UPT Perpustakaan IAIN Curup

a. Tugas pokok

Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka dan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

b. Fungsi

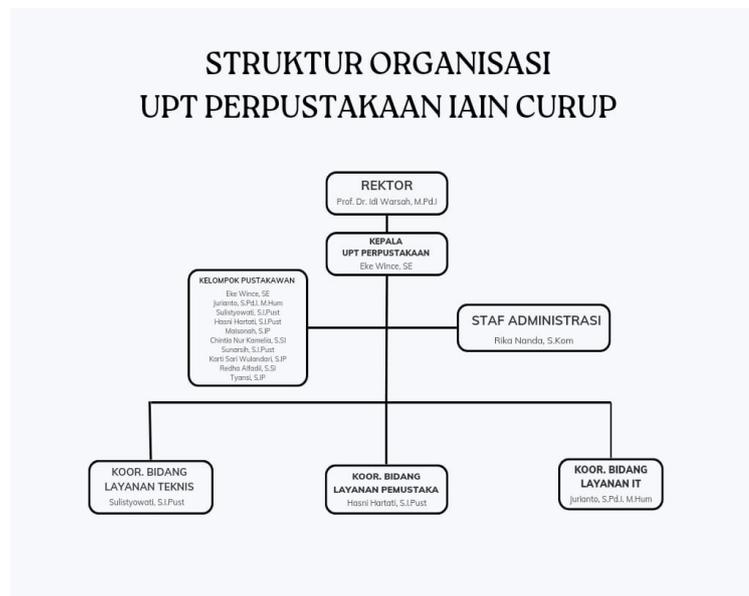
Untuk menyelenggarakan tugas tersebut perpustakaan mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang

- 2) Pelaksanaan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka
- 3) Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka
- 4) Penghimpunan dan penyebaran informasi kepastakaan
- 5) Pemberian layanan referensi
- 6) Pengembangan dan pembinaan jaringan kemitraan dengan perpustakaan dan sumber informasi lainnya
- 7) Pemeliharaan bahan pustaka
- 8) Pengembangan sistem informasi
- 9) Pendokumentasian hasil kegiatan di unit-unit IAIN Curup
- 10) Pelaksanaan urusan tata usaha perpustakaan
- 11) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan.

5. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup

UPT Perpustakaan IAIN Curup merupakan unit pelaksanaan teknis yang langsung bertanggung jawab kepada rektor IAIN Curup. UPT bertugas dalam pemberian layanan perpustakaan meliputi bahan pustaka, kerjasama, dan pelatihan dalam rangka menyukseskan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berikut adalah struktur organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

6. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan IAIN Curup

Adapun susunan dan latar belakang pendidikan pustakawan dan staf UPT Perpustakaan IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 SDM UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Eke Wince, S.E	Pustakawan Ahli Madya	S1 Unihaz Bengkulu/Diklat CPTA PNRI
2.	Jurainto, M.HHum	Pustakawan Ahli Madya	S1 Ilmu Perpustakaan UI
3.	Sulistiyowati, S.I.Pust	Pustakawan Ahli Muda	S1 Ilmu Perpustakaan UT Bengkulu
4.	Sunarsih, S.I.Pust	Pustakawan Ahli Pertama	S1 Ilmu Perpustakaan UT Bengkulu
5.	Hasni Hartati, S.I.Pust	Pustakawan Penyelia	S1 Ilmu Perpustakaan UT Bengkulu
6.	Maisonah, S.IP	Pustakwan PPPK	S1 Ilmu Perpustakaan UIN SUKA Yogyakarta
7.	Cintya Nur Kamelia, S.S.I	Pustakwan PPPK	S1 Ilmu Perpustakaan UNIB
8.	Rika Nanda, S.Kom	Staf IT	S1 Teknik Informatika UMB

9.	Redha Alfadil, S.SI	Pustakawan non PNS	S1 Ilmu Perpustakaan UNIB
10.	Karti Sari Wulandari, S.IP	Pustakawan non PNS	S1 Ilmu Perpustakaan IAIN Curup
11.	Tyansi, S.IP	Pustakawan non PNS	S1 Ilmu Perpustakaan IAIN Curup

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

7. Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup

UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki banyak koleksi diantaranya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Bidang Studi	Judul	Eksemplar
1	Referensi	705	950
2	Prosiding	4	4
3	Skripsi/Tesis/Disertasi	1050	1050
4	Jurnal	150	750
5	CD-ROM/ <i>Elektronik Files</i>	1663	1663
8	Karya Umum	900	3354
9	Agama	333	753
10	Agama Islam	4277	23528
11	Filsafat dan Psikologi	1025	3311
12	Ilmu-Ilmu Sosial	1950	6105
13	Ilmu-Ilmu Bahasa	1672	4103
14	Ilmu-Ilmu Murni	105	333
15	Teknologi dan Ilmu Terapan	327	973
16	Kesenian/Olahraga	25	44
17	Kesusasteraan	203	459
18	Sejarah/Biografi	126	283
19	Media Cetak	56	924
20	Karya Fiksi	40	86
20	Lainnya	-	
	JUMLAH	14611	40678

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

8. Layanan UPT Perpustakaan IAIN Curup

Adapun jenis layanan yang ada di UPT perpustakaan IAIN Curup dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Jenis Layanan UPT Perpustakaan IAIN Curup

NO	Jenis Layanan	Sistem	Waktu	Keterangan
1	Sirkulasi	<i>Open access</i>	❖ Senin-Kamis 08.00-12.00 (Pagi) 12.00-13.00 (Istirahat) 13.00-16.00 (Sore) ❖ Jum'at 08.00-11.00 (Pagi) 12.00-13.30 (Istirahat) 13.30-16.00 (Sore)	30 menit terakhir petugas merapikan pekerjaannya masing-masing
2	Referensi	<i>Open access</i>		
3	Karya Ilmiah	<i>Open access</i>		
4	Koran	<i>Open access</i>		
5	Majalah	<i>Open access</i>		
6	Jurnal	<i>Open access</i>		
7	Internet	<i>Open access</i>		
8	Audio visual	<i>Open access</i>		
9	Tandon	<i>Close access</i>		
10	Loker	<i>Open access</i>		
11	Layanan BI Corner	<i>Open access</i>		
12	Layanan Rejang Lebong Corner	<i>Open access</i>		
13	Layanan Pojok Kependudukan	<i>Open access</i>		
14	Layanan Baca di Tempat	<i>Open access</i>		
15	Layanan Informasi dan Administrasi	<i>Open access</i>		
16	Layanan Pojok Statistik	<i>Open access</i>		

17	Layanan Free Wifi	<i>Open accses</i>	
18	Layanan Podcast	<i>Open accses</i>	

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

B. Layanan Rejang Corner

1. Sejarah Layanan Rejang Corner

Layanan Rejang corner merupakan salah satu layanan khusus yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan IAIN Curup yang mana layanan ini menyediakan koleksi mengenai adat, budaya, sejarah suku Rejang. Pada tanggal 24 Oktober 2018, Bapak Jurianto sebagai kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup, meresmikan layanan Rejang *Corner* di Aula Al-Rasyid UPT Perpustakaan IAIN Curup. Perpustakaan sangat prihatin dengan kebudayaan asli suku Rejang sehingga membentuk layanan Rejang Corner.

Richard McGinn dari Ohio University menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa bahasa Rejang adalah anggota kelompok besar “Austronesia” dan sekelompok “Melayu-Polynesia” dan turun dari bahasa induk purba yang bernama Melayu-Polinesia Purba. Dialek-dialek Rejang adalah anggota subkelompok kecil Sumatra yang turun dari bahasa induk purba yang dinamai bahasa Rejang Purba. Bahasa Rejang (Purba) adalah anggota sekelompok Bidayuh dan turun dari

bahasa induk Rejang-bakar-Sadong-Bidayuh Purba, leluhur rejang itu berasal dari Kalimantan Utara.⁶¹

Menurut penelitian bahasa Prof. Dr. Richard Me Ginn (Mr. Dick), bahasa Rejang menurun setiap tahun di Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong. Perpustakaan membentuk tim untuk mengumpulkan informasi adat, budaya, dan sejarah suku Rejang, dengan Rahmat Iswanto sebagai ketua, Jurianto dan Rhoni Rodin sebagai anggota.⁶²

UPT Perpustakaan IAIN mengembangkan layanan Rejang Corner untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka tentang segala hal yang berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah suku Rejang. Diharapkan bahwa layanan ini akan memudahkan para peneliti dan mahasiswa yang membutuhkan informasi dan data serta referensi yang berkaitan dengan suku Rejang, dengan demikian UPT Perpustakaan IAIN Curup berkomitmen untuk memberikan layanan yang optimal kepada penggunanya. Dalam memberikan pelayanan dan mengoptimalkan layanan Rejang Corner maka pihak UPT Perpustakaan IAIN Curup bekerjasama dengan beberapa institusi antara lain dengan Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang

⁶¹Richard Mc Ginn, "Asal Usul Bahasa Rejang," n.d., www.ohio.edu/people/mcginn/Lingua_charis_%0ASIL.pd oleh BRTRS Malagasy, diakses pada 13 Februari 2025.

⁶²Library IAIN Curup, "Layanan Rejang Corner," <https://lib.iaincurup.ac.id/layanan-rejang-corner>, diakses 28 Mei 2024.

Lebong, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan kerjasama ini antara lain:⁶³

- 1) Penggunaan informasi bersama dalam pendidikan, penelitian, dan pelestarian budaya.
- 2) Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang kebudayaan Rejang.
- 3) Pengembangan dan pemanfaatan kekayaan informasi yang berkaitan dengan kebudayaan Rejang.
- 4) Pengembangan dan sosialisasi sejarah dan budaya Rejang melalui layanan perpustakaan.

2. Jenis Kegiatan

Rejang Corner memiliki berbagai jenis kegiatan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jenis Kegiatan Layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Jenis Kegiatan	Persentase Ketercapaian
1.	Pengembangan Koleksi Rejang Corner	75%
2.	Penelusuran Informasi Budaya Rejang	75%
3.	Kemas Ulang Informasi Budaya Rejang	85%
4.	Pengelolaan koleksi Rejang Corner	95%
5.	Penyajian koleksi pustaka budaya Rejang	95%
6.	Ajang Promosi dan edukasi sumber informasi budaya Rejang	80%

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

⁶³ Rahmat Iswanto, Rhoni Rodin, and Jurianto, "Membangun Layanan Rejang Corner Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup," *Tik Ilmeu* 3, no. 2 (2019): 193–209, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/726/>, diakses 28 Mei 2024.

a. Pengembangan Koleksi Rejang Corner

Pengembangan koleksi layanan Rejang Corner adalah upaya untuk meningkatkan atau memperkaya berbagai jenis koleksi pada layanan seperti penambahan buku atau referensi mengenai suku Rejang melalui pembelian, hibah, dan kegiatan lomba. Kegiatan ini telah terlaksana, namun belum mencapai hasil yang maksimal karena koleksi mengenai suku Rejang di layanan Rejang Corner masih terbatas.

b. Penelusuran Informasi Budaya Rejang

Penelusuran informasi budaya Rejang adalah proses mencari, menggali, dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan berbagai aspek budaya masyarakat Rejang, melalui kegiatan seperti wawancara dengan budayawan, layanan Rejang Corner pernah melaksanakan kegiatan festival Rejang, di sana banyak budayawan serta tokoh adat suku Rejang, pada saat itu terlaksana kegiatan seminar tentang budaya Rejang dengan menghadirkan bapak Wimmy Hartawan yang merupakan salah satu budayawan suku Rejang serta putra daerah Rejang Lebong. Namun, kegiatan penelusuran informasi budaya Rejang ini belum terlaksana secara maksimal karena terbatasnya akses ke sumber informasi yang lengkap.

c. Kegiatan Kemas Ulang Informasi Budaya Rejang

Kemas ulang informasi budaya Rejang adalah proses mengolah dan menyajikan, tujuannya melestarikan budaya Rejang dengan cara yang lebih efektif baik melalui media cetak, digital, maupun acara budaya sehingga lebih mudah dipahami. Pustakwan melaksanakan kegiatan kemas ulang informasi budaya Rejang contohnya penyusunan dan pencatatan ulang yaitu memperbarui deskripsi atau dokumentasi tentang miniatur rumah adat Rejang, yaitu dengan menambahkan informasi terkait sejarah, filosofi, dan makna budaya di balik bentuk dan struktur rumah adat tersebut. Selanjutnya pameran atau display yaitu menyusun dan menata koleksi layanan Rejang Corner dalam bentuk pameran, kegiatan ini di laksanakan pada saat festival Rejang. Namun kemas ulang informasi budaya Rejang belum dilakukan secara digital, maka potensi untuk memperluas jangkauan informasi tersebut menjadi terbatas.

d. Pelaksanaan Pengelolaan Koleksi Rejang Corner

Pelaksanaan pengelolaan koleksi Rejang Corner adalah proses pemeliharaan seperti seleksi dan akuisisi koleksi, pengorganisasian dan katalogisasi, perawatan, penyebaran dan pengembangan. Kegiatan ini telah terlaksana, dapat di lihat dari kegiatan seleksi dan akuisisi koleksi dilihat dari tersedianya koleksi yang relevan dan berkualitas, pengorganisasian dan katalogisasi di lihat dari sistem

pengorganisasian yang jelas, perawatan koleksi yakni pemeliharaan yang rutin dimana koleksi yang ada, seperti miniatur rumah adat dan artefak lainnya, dirawat dengan prosedur yang tepat agar tidak rusak. Pemeliharaan rutin ini mencakup pembersihan, perbaikan (jika diperlukan), dan pengaturan lingkungan untuk menjaga koleksi tetap dalam kondisi baik. Selanjutnya penyebaran koleksi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, atau situs web. Ini membantu menarik lebih banyak pengunjung dan memperkenalkan budaya Rejang ke khalayak yang lebih luas.

e. Penyajian Koleksi Pustaka Budaya Rejang

Penyajian koleksi pustaka budaya Rejang adalah proses penyusunan, pengorganisasian, dan penyajian berbagai koleksi pustaka yang ada dengan beberapa aspek seperti aksesibilitas, yaitu fasilitas akses yang mudah dimana koleksi pustaka budaya Rejang cukup mudah diakses oleh pengunjung. koleksi dalam bentuk fisik, pustakawan telah menyediakan ruang atau tempat yang nyaman dan rapi bagi pengunjung.

f. Ajang Promosi dan Edukasi Sumber Informasi Budaya Rejang

Ajang promosi dan edukasi informasi budaya Rejang merujuk pada kegiatan atau acara yang diselenggarakan untuk memperkenalkan budaya Rejang, seperti pameran budaya, festival, dan seminar. Kegiatan ini telah terlaksana, layanan Rejang Corner pernah melaksanakan kegiatan seminar tentang pengenalan kepada

generasi muda dalam memadukan teknologi dan budaya, kemudian juga pernah melaksanakan kegiatan festival Rejang serta memamerkan koleksi pada layanan Rejang Corner. Kegiatan ini telah terlaksana, namun belum secara maksimal karena masih ada kegiatan promosi yang belum di terapkan oleh pustakawan layanan Rejang Corner dalam menarik minat kunjung pemustaka.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perpustakaan menentukan keberhasilan suatu perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Sarana dan prasarana juga disebut dengan perabot dan perlengkapan yang diperlukan secara langsung melaksanakan tugas atau kegiatan di perpustakaan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat di lihat pada tabel di bawahh ini:

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Kamera CCTV	1	Baik
2.	Papan Rejang Corner	1	Baik
3.	Rak Buku	1	Baik
4.	Lemari Kaca	2	Baik
5.	Meja	3	Baik
6.	Karpet Merah	1	Baik
7.	Mika Rejang Corner	1	Baik
8.	Lampu	1	Baik

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

4. Jenis Koleksi

Layanan Rejang Corner memiliki berbagai jenis koleksi sebagai sarana edukasi dari bentuk fisik yang disajikan kepada pemustaka, diantaranya sebagai berikut:

a. Bahan Cetak

Berisikan kumpulan buku berisikan berbagai informasi mengenai etnografika suku Rejang, baik tentang bahasa, aksara, sejarah dan lain sebagainya. Jumlah Koleksi buku terdiri dari :

Tabel 4.7 Koleksi Cetak Layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup

NO	NAMA	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR	STATUS
1.	Kamus Terjemahan Indonesia-Rejang dan Rejang-Indonesia	1	3	Pembelian
2.	Al-Qur'an terjemahan ke Bahasa Rejang	1	1	Hibah
3.	Koleksi buku mengenai adat khas suku Rejang	18	28	Pembelian
4.	Hasil Penelitian Cetak	8	13	Hibah
JUMLAH KESELURUHAN		28	45	-

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

b. Bahan Non Cetak

Saat ini Layanan Rejang Corner memiliki tiga jenis bahan Pustaka Non Cetak yang ditampilkan diantaranya yakni:

Tabel 4.8 Koleksi Non Cetak Layanan Rejang Corner UPT
Perpustakaan IAIN Curup

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN	STATUS
1.	Poster Peta Lampau Suku Rejang	2 buah	Berupa gambar peta dari sumber penelitian di masa lampau.	Pembelian
2.	Kaset CD	4 buah	berisikan kumpulan lagu bahasa Rejang, Video penampilan Tari Kejei Pemerintah Daerah, kegiatan Bekulo dan lain sebagainya.	Hibah/ Hadiah
3.	Poster Bingkai Historis	21 Bingkai	Berupa foto, gambar, dan informasi lampau yang di bingkai didalamnya.	Pembelian Furniture

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

c. Replika

Mempunyai berbagai jenis sebagai koleksi guna menyajikan informasi secara visual kepada setiap pemustaka sebagai sarana rekreasi dan edukasi, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.9 Koleksi Replika Layanan Rejang Corner UPT
Perpustakaan IAIN Curup

NO	NAMA	KLASIFIKASI	JUMLAH
1.	Rumah Adat	Miniatur	5
2.	Tokot Saktei	Artefak	1
3.	Genggong, Alat musik Khas Rejang	Artefak	1
4.	Bilah Bambu (Naskah Kuno)	Artefak	1
5.	Bambu Gelondongan	Artefak	2
6.	Bokoia Iben	Etnografi	1
7.	Teleng	Etnografi	1
8.	Beronang	Etnografi	1
9.	Caking	Etnografi	1
10.	Cakik	Etnografi	1

11.	Kostum Adat Khas Suku Rejang	Etnografi	1
JUMLAH KESELURUHAN			16 Replika

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

5. Absensi Pengunjung

Tabel 4.10 Absensi Pegunjung Layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	TAHUN 2023	Waktu Kunjungan	Sistem		Total
			Manual	Form	
1.		Januari	21	-	21
2.		Februari	13	-	13
3.		Maret	10	-	10
4.		April	2	-	2
5.		Mei	3	-	3
6.		Juni	2	-	2
7.		Juli	-	-	0
8.		Agustus	-	4	4
9.		September	-	30	30
10.		Oktober	-	18	18
11.		November	-	8	8
12.		Desember	-	14	14
JUMLAH KESELURUHAN			51	74	125 Pegunjung

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah di laksanakan tentang upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup serta kendala apa saja yang dihadapi telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi, sehingga sejumlah data yang diperlukan telah dikumpulkan.

Tujuan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam mendirikan layanan Rejang Corner adalah untuk melaksanakan fungsi kultural dalam mengembangkan budaya Rejang selain itu layanan Rejang Corner di dirikan

UPT Perpustakaan IAIN Curup yang prihatin dengan kebudayaan asli suku Rejang karena menurut penelitian Prof. Dr. Richard Me Ginn (Mr. Dick), bahasa Rejang menurun setiap tahun di Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong. Oleh karena itu UPT Perpustakaan IAIN Curup mendirikan layanan Rejang Corner untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka tentang segala hal yang berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah suku Rejang.

1. Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Promosi perpustakaan merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh perpustakaan, promosi perpustakaan adalah penyampaian informasi kepada masyarakat luas mengenai apa saja yang bersangkutan dengan perpustakaan. Pelaksanaan kegiatan promosi bertujuan untuk meningkatkan kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Untuk melaksanakan kegiatan promosi diperlukan sarana dan cara promosi yang tepat, ada beberapa bentuk dan media promosi layanan perpustakaan dengan teori Badollahhi Mustafa yaitu sebagai berikut:

a. Publikasi

Publikasi merupakan bentuk promosi yang tidak bersifat pribadi, bertujuan untuk menciptakan permintaan terhadap produk atau layanan melalui media informasi dengan cara yang menarik menggunakan radio, televisi, maupun acara di panggung. Pada saat ini pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup belum

melaksanakan promosi dengan cara publikasi, karena layanan Rejang Corner belum di kenal sampai kepada lembaga penyiaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan RA, beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini promosi menggunakan radio, surat kabar, majalah, dan televisi itu belum karena layanan Rejang Corner belum terekspos sampai kepada wartawan atau jurnalis eksternal kampus, tetapi jika di lingkup kampus itu sudah terekspos misalnya oleh humas IAIN Curup, dan layanan ini adalah layanan edukasi, maka siapa yang membutuhkan edukasi tersebut maka akan di layankan, di persilahkan untuk hadir menelusuri informasi, jika tidak menemukan informasi yang dibutuhkan maka akan kami rujuk pada informan-informan yang sesuai dengan bidangnya.⁶⁴

Penjelasan tersebut juga di tambahkan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup yaitu EW beliau mengatakan:

Memang untuk saat ini kita belum melaksanakan promosi secara luas dan besar-besaran untuk layanan Rejang Corner seperti radio ataupun televisi.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas pustakawan belum mengupayakan promosi dengan cara penyebaran informasi menggunakan berita melalui penerbitan di radio atau televisi karena layanan Rejang Corner pada saat ini belum terekspos secara luas kepada masyarakat ataupun ke lembaga penyiaran untuk melaksanakan promosi menggunakan metode publikasi.

b. Iklan

Iklan merupakan sarana promosi yang menyajikan informasi tentang ide, produk, atau layanan melalui media cetak maupun

⁶⁴ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

⁶⁵ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:26 WIB

elektronik. Media cetak umumnya meliputi brosur, buku, surat kabar, spanduk, baliho, dan majalah. Sementara itu, media elektronik lebih sering memanfaatkan internet, seperti *website* dan *platform* media sosial. Pustakawan pada layanan Rejang Corner pada saat ini telah menerapkan metode promosi iklan melalui media cetak seperti spanduk dan baliho, untuk media elektronik pustakawan layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup telah menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan RA, mengenai promosi menggunakan media cetak beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini promosi media cetak untuk surat kabar, majalah, dan buku itu belum, untuk media cetak brosur perpustakaan sudah menggunakan tetapi tidak secara khusus untuk layanan Rejang Corner saja, di dalam brosur atau buku panduan tersebut berisikan segala sesuatu yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Untuk spanduk kita ada itu bisa dilihat di dinding belakang layanan Rejang Corner, pada spanduk tersebut berisi tentang layanan Rejang Corner, kemudian setiap ada kegiatan layanan Rejang Corner pasti kami pasang baliho, sebagai tanda pengenalan bahwa ini sedang ada kegiatan dan ini juga ada layanan edukasi Rejang yang terbuka untuk masyarakat kampus dan umum untuk memperkenalkan kepada setiap yang melintas.⁶⁶

Pernyataan yang sama oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup EW menyatakan sebagai berikut:

Untuk setiap kegiatan pasti kita ada buat pamflet yang berhubungan dengan kegiatan layanan Rejang Corner, kalau brosur kita ada tetapi tidak khusus untuk layanan Rejang Corner saja. Di layanan Rejang Corner juga ada papan nama yang kita desain secantik mungkin dengan huruf kaganga dan itu juga termasuk promosi. Untuk spanduk atau baliho pasti kita pasang dengan cantik ketika ada kegiatan layanan

⁶⁶ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

Rejang Corner, dimana baliho itu juga kita jadikan tempat foto agar menarik pemustaka untuk mengikuti kegiatan yang kita adakan.⁶⁷



Gambar 4.2 Foto bersama di Spanduk Festival Rejang

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui dalam media promosi cetak layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup belum di lakukan secara khusus untuk layanan Rejang Corner saja, tetapi di jadikan satu secara keseluruhan, ketika ada kegiatan layanan Rejang Corner pasti akan di buat pamflet untuk kegiatan tersebut. Untuk spanduk dan baliho UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah melakukan upaya tetapi masih terpasang di dalam ruang lingkup perpustakaan saja, perpustakaan belum memasang baliho atau spanduk tentang layanan Rejang Corner di area-area kampus yang sering di dilewati oleh civitas akademik kampus.

Sambung wawancara dengan informan RA, mengenai media promosi elektronik beliau mengatakan bahwa:

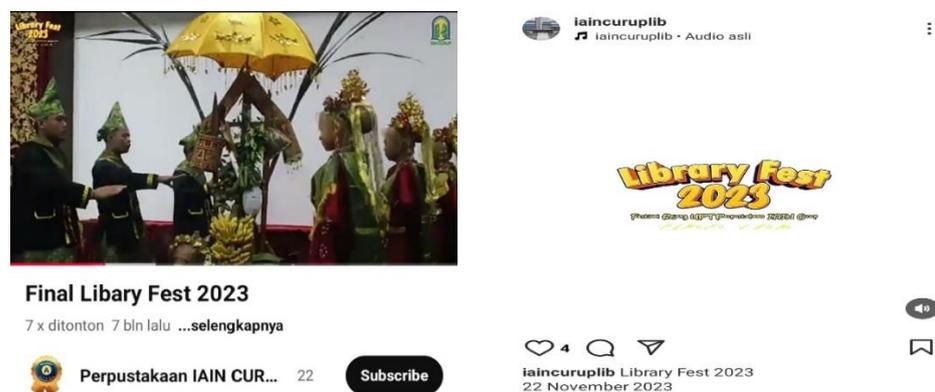
Untuk media sosial itu kami menggunakan facebook, youtube, instagram, tiktok, twiter, dan *website*. Disitu memuat semua yang berkaitan dengan UPT Perpustakaan IAIN Curup mulai dari koleksi, kegiatan, dan posedur perpustakaan. Untuk *e-book* tentang suku Rejang

⁶⁷ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:26 WIB

sedang kami upayakan untuk dihadirkan tetapi memang saat ini belum.⁶⁸

Dilanjutkan dengan pernyataan yang sama oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup EW menyatakan sebagai berikut:

Promosi melalui media sosial selalu kami upayakan mulai dari facebook dan instagram agar pustakawan mengunggah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT Perpustakaan IAIN Curup.⁶⁹



Gambar 4.3 Pomosi Media Sosial Youtube dan Instagram

Berdasarkan hasil wawancara pihak perpustakaan sudah melakukan upaya dalam mempromosikan layanan Rejang Corner secara *online* melalui media sosial yang di unggah ke dalam akun facebook, youtube, dan instagram hal tersebut di upayakan agar pemustaka mengetahui adanya layanan dan kegiatan layanan Rejang Corner.

⁶⁸ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55

⁶⁹ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25

c. Kontak Perorangan

Promosi melalui kontak pribadi dilakukan dengan cara pertemuan langsung antara perwakilan organisasi dan audiens yang menjadi sasaran. Pada kegiatan promosi melalui kontak perorangan pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup telah melakukan berbagai upaya seperti interaksi individu, kegiatan *user education*, dan kegiatan festival Rejang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner pada kegiatan promosi interaksi individu didapati yaitu:

Ya, tugas pustakawan senantiasa untuk mengenalkan informasi yang ada di perpustakaan maka dari itu setiap pustakawan yang ada disini juga berkewajiban untuk mengenalkan setiap komponen yang ada di perpustakaan ini termasuk layanan Rejang Corner, pada kegiatan tertentu ada kunjungan dari SMA atau dari kampus lain yang hadir berkunjung secara otomatis pustakawan pasti mengenalkan adanya layanan ini, gunanya seperti apa dan juga informasi yang terkait di dalamnya.⁷⁰



Gambar 4.4 Promosi Kontak Perorangan oleh Pustakawan

⁷⁰ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55

Penjelasan tersebut juga di tambahkan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup, mengenai promosi kontak perorangan melalui kegiatan *user education* beliau mengatakan:

Kalau yang datang ke layanan ada, jadi siapa yang mau mengetahui lebih jauh tentang Rejang Corner bisa langsung ke pustakawan yang di sana, di samping itu kami juga melaksanakan kegiatan *user education* (pendidikan pemustaka), pada saat kegiatan berlangsung pustakawan memberikan informasi perpustakaan secara keseluruhan di sana mulai dari tata tertib, prosedur, layanan, dan lain-lain termasuk juga layanan Rejang Corner kami kenalkan.⁷¹

Hal tersebut di perjelas oleh pemustaka NR yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner, beliau mengatakan:

Saya mengetahui layanan Rejang corner sejak menjadi maba, ketika ada kegiatan *user education* di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Pada saat itu kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup yang memperkenalkan beragam layanan termasuk layanan Rejang Corner ketika kegiatan *user education*.⁷²

Pernyataan tersebut di pertegas oleh pemustaka S yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner, mengatakan:

Saya mengetahui layanan Rejang Corner saat adanya kegiatan *user education*, pustakawan mengajak *tour* sehingga memberi tau layanan Rejang Corner dan menjelaskannya.⁷³



Gambar 4.5 Kegiatan *User Education* Tahun 2024

⁷¹ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:26 WIB

⁷² NR, *Wawancara*, tanggal 11 Desember 2024, Pukul 10:44 WIB

⁷³ S, *Wawancara*, tanggal 11 Desember 2024, Pukul 13:00 WIB

Dari hasil wawancara, pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah mengupayakan promosi dengan cara kontak perorangan secara lisan dalam suatu percakapan atau pertemuan, hal tersebut dapat terlihat pada pernyataan salah seorang pemustaka yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner, bahwa dia mengetahui layanan Rejang Corner ketika kegiatan *user education*.

Sambung wawancara dengan informan RA, mengenai promosi melalui kegiatan yang melibatkan pemustaka secara langsung beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan yang pertama yang dilakukan yaitu literasi budaya Rejang atau seperti kegiatan *workshop* atau seminar itu pertama kali dilakukan untuk mengenalkan kepada generasi muda untuk memadukan teknologi dan juga budaya, itu hal yang bagus untuk dilakukan dan kami hadirkan narasumber pada waktu itu bapak Wimmy Hartawan, M.Cs S.Kom beliau alumni dari UGM dan putra daerah Rejang Lebong yang kembali ke daerah untuk memadukan teknologi tersebut, bahwa teknologi jika dipadukan dengan budaya sangat menguatkan, contohnya tidak mungkin rumah adat kita buat miniaturnya dengan singkat tanpa teknologi robotik, kemudian tidak mungkin kita membuat suatu gambar dengan manual untuk membuat replika secara cepat dan itu adalah inovasi yang sangat bagus, karena informasi budaya bukan sesuatu yang kuno, memang sejarah kuno tetapi hal tersebut dapat di jadikan sebagai sarana rekreasi dan edukasi agar tidak hilang kekayaan tersebut karena itu disebut kekayaan tak benda, kemudian layanan Rejang Corner ini pada oktober tahun 2023 kemarin melaksanakan kegiatan festival rejang yang kami sebut *library fest*, yang mana disitu adalah puncak dari seluruh rangkaian acara yakni acara kumpulan lomba yang berhubungan dengan suku Rejang yakni diantaranya: lomba LKTI tentang suku Rejang, tari kejei, solo song lagu Rejang, replika atau miniatur rumah adat Rejang, kegiatan tersebut ditujukan untuk peserta lomba yang ingin mengetahui layanan Rejang Corner dan puncak kegiatan tersebut semua pegawai perpustakaan bahkan rektor serta budayawan menggunakan pakaian adat Rejang dan

terakhir makan bersama, dan makanan yang disajikan adalah masakan khas Rejang.⁷⁴

Hal yang sama juga di sampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup beliau mengatakan:

Kita pernah melakukan seminar, dengan mengundang budayawan, dan juga kegiatan festival Rejang semua dokumentasinya bisa di lihat di media sosial UPT Perpustakaan IAIN Curup.⁷⁵



iaincuruplib The Final Of Library Fest (Festival Rejang) Tahun 2023
 "Penyambung Tradisi Nilai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Masyarakat Literat Budaya Rejang"
 22 November 2023
 Aula Harun Ar-Rasyid UPT Perpustakaan IAIN Curup

Gambar 4.6 Puncak Kegiatan Festival Rejang

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan festival Rejang ini dianggap cukup sukses. Festival ini berhasil menarik perhatian banyak pengunjung dan peserta, serta mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak. Beberapa faktor yang mendukung kesuksesan tersebut antara lain kelancaran acara, partisipasi peserta serta dukungan dari berbagai pihak. Namun, tentu masih ada beberapa aspek yang bisa diperbaiki

⁷⁴ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

⁷⁵ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

untuk meningkatkan kegiatan festival Rejang bisa menjadi acara yang lebih besar, lebih menarik, dan lebih berkesan.

Pernyataan tambahan disampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup beliau mengatakan:

Tidak hanya koleksi yang kita pameran bahkan ketika acara festival Rejang berakhir kita makan bersama, menunya masakan khas Rejang, jadi bukan hanya di pameran tetapi juga di santap.⁷⁶

Hal tersebut di perjelas oleh pemustaka NR yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner, beliau mengatakan:

Saya tertarik berkunjung ke layanan Rejang Corner karena layanan ini menjadi sebuah *icon* UPT Perpustakaan IAIN Curup, karena ini layanan langka yang jarang di temui di Provinsi Bengkulu khususnya di Rejang Lebong.⁷⁷

Pernyataan tersebut di perjelas lagi oleh pemustaka S, yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner, mengatakan:

Sejauh ini yang saya tau layanan Rejang Corner pernah mengadakan acara semacam festival budaya Rejang, tapi karena saya tidak mengikuti jadi kurang tau bagaimana terkait kegiatan tersebut.⁷⁸

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner mengenai kegiatan pameran didapati yaitu:

Ya, pada saat kegiatan festival Rejang kami memamerkan koleksi-koleksi yang ada di layanan Rejang Corner, hal tersebut menjadi momen kami untuk menunjukkan ini loh koleksi-koleksi yang

⁷⁶ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

⁷⁷ NR, *Wawancara*, tanggal 11 Desember 2024, Pukul 10:44 WIB

⁷⁸ S, *Wawancara.*, tanggal 11 Desember 2024, Pukul 13:00 WIB

dimiliki oleh layanan Rejang Corner yang pastinya bertujuan untuk menarik minat pemustaka agar berkunjung ke layanan Rejang Corner.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, metode promosi seperti contohnya pameran tadi sudah di laksanakan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam *event* festival Rejang di lingkup kegiatan internal kampus yang juga mengundang budayawan daerah setempat, tetapi layanan Rejang Corner belum pernah mengikuti kegiatan pameran eksternal kampus dengan membawa koleksi-koleksi yang ada di layanan Rejang Corner ke suatu acara luar untuk di pameran.

d. Insentif

Insentif merupakan pemberian sesuatu yang memiliki nilai, baik berupa uang maupun barang, yang bisa berupa souvenir dengan ciri khas layanan tertentu, dengan tujuan untuk menarik pemustaka agar menggunakan layanan yang tersedia di perpustakaan. Pada saat ini pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup belum melaksanakan promosi dengan cara insentif dikarenakan belum ada anggaran untuk melaksanakan metode promosi insentif yang cenderung menggunakan biaya yang cukup besar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner didapati yaitu:

Paling *name tag* nama yang di desain nama nya itu ada aksara kaganga, tapi itu yang menggunakannya baru hanya kami sendiri, karena keterbatasan anggaran dan lain sebagainya, karena layanan Rejang Corner ini hasil murni yang di ciptakan UPT Perpustakaan IAIN Curup maka anggaran tersebut menggunakan anggaran yang ada, dan

⁷⁹ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

kami menggunakan anggaran hibah dan anggaran DIPA serta menggunakannya sesuai dengan yang sudah di anggarkan.⁸⁰

Pernyataan yang sama oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup EW menyatakan sebagai berikut:

Kita ada nak *name tag* yang ada aksara Rejangnya tetapi baru untuk staf nya aja yang pakai, kemarin itu ibu ada inisiatif membuat buku, kayak buku saku tentang Rejang itu sudah ibu munculkan idenya tapi belum di realisasikan, jadi setiap pengunjung dari Rejang Corner itu dia ada bawa buku saku tentang Rejang, tetapi memang belum terealisasikan karena menggunakan anggaran yang cukup besar.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah memiliki ide atau gambaran untuk membuat semacam souvenir kepada pemustaka yang telah berkunjung ke layanan Rejang Corner seperti yang di jelaskan kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup yaitu buku saku tentang Rejang, tetapi belum bisa terlaksana karena keterbatasan anggaran.

e. Penciptaan Suasana atau Lingkungan

Penciptaan suasana adalah rancangan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kepuasan saat membeli produk atau menggunakan layanan. Dengan demikian, pemustaka akan merasa senang saat mengunjungi perpustakaan, karena suasana yang nyaman dan menyenangkan dapat menjadi faktor penting dalam keputusan mereka untuk kembali menggunakan layanan perpustakaan. Bentuk promosi penciptaan suasana telah diupayakan oleh pustakawan layanan Rejang

⁸⁰ RA., *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55

⁸¹ EW, *Wawancara*., tanggal 16 Desember, Pukul 10:44 WIB

Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup dengan mengatur layanan Rejang Corner semenarik mungkin, baik dari segi warna, desain interior, maupun tata letak ruangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner didapati yaitu:

Ide, gagasan, dan kreativitas dibutuhkan untuk menyusun posisi yang tepat, akurat, strategis, dan memanfaatkan suatu sudut yang berukuran kurang lebih 3x4 M, jadi bagaimanapun itu bisa menarik dan sudut tersebut menjadi tempat yang mau pemustaka kunjungi, walaupun di sudut yang kecil, kelengkapan di dalamnya juga harus di pertimbangkan jadi setiap informasi yang kami dapat senantiasa kami kemas kembali dalam bentuk yang berbeda yang memudahkan pemustaka dalam penelusuran informasi.⁸²

Pernyataan tambahan disampaikan oleh kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup EW beliau mengatakan:

Suasana Rejang sudah kita maksimalkan ya nak, bisa dilihat dari segi pemilihan warna itu kita pilih karpet dan papan nya warna merah, kalau untuk pusat koleksi agak berat karena kita bersaing dengan museum, kedepanya kita mau layanan Rejang Corner menjadi pusat penelitian Rejang, jadi sumber-sumber referensi tentang budaya Rejang bisa di dapatkan di layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup.⁸³

Hal tersebut di dukung oleh pemustaka NR yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner, beliau mengatakan:

Saya tidak terlalu bosan saat berada di layanan Rejang Corner karena suasana yang diberikan sudah cukup nyaman.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup telah menggupayakan

⁸² RA, *Wawancara.*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

⁸³ EW, *Wawancara.* tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

⁸⁴ NR, *Wawancara.*, tanggal 11 Desember 2024, Pukul 10:44 WIB

penciptaan suasana nuansa Rejang pada layanan Rejang Corner, hal tersebut terlihat dari pemilihan warna yang dipilih adalah warna yang identik dengan Rejang yaitu warna merah dan juga pemustaka merasa tidak bosan ketika berada di layanan Rejang Corner.

2. Kendala Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup memang tidak mudah, tentu didalamnya terdapat kendala yang dihadapi sehingga menghambat dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Adapun kendala-kendala yang di hadapi pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner sebagai berikut:

a. Publikasi

Publikasi merupakan bentuk promosi yang tidak bersifat pribadi, bertujuan untuk menciptakan permintaan terhadap produk atau layanan melalui media informasi dengan cara yang menarik menggunakan radio, televisi, maupun acara di panggung.

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, bahwasanya Pustakawan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup belum mengupayakan promosi melalui publikasi karena dalam upaya promosi secara publikasi ini pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki kendala yaitu kekurangan sumber

daya manusia, anggaran, dan keterbatasan waktu seperti penjelasan yang terdapat dalam wawancara dengan RA, yaitu sebagai berikut:

Kami memiliki kendala yang mana diketahui bersama perpustakaan ini terdiri dari 3 lantai yang terbagi dengan berbagai layanan, yang mana pustakawan sudah di bagi berdasarkan tugas nya masing-masing, pada layanan *corner* ini terdapat 4 layanan yang semuanya harus saya aktifkan, ketika di berikan amanah untuk mengelola layanan *corner* yang terdiri dari 4 layanan, saya merasa tertantang dan harus memberikan pelayanan yang terbaik semaksimal mungkin, saya mengupayakan semua layanan *corner* ini aktif baik Rejang Corner, BI Corner, Pojok Statistik, dan Terbitan Berseri. Untuk Pojok Statistik kita pernah melaksanakan kegiatan seminar yang mengundang narasumber dari badan pusat statistik Rejang Lebong dan pemilihan agen statistik, jadi sangat terbantu dengan adanya agen statistik dalam kegiatan di Pojok Statistik, untuk layanan BI Corner ini saya terbantu dengan kreativitas anak-anak GenBi yang sering membuat konten video yang berkaitan layanan BI Corner dan ketika mereka melaksanakan kegiatan selalu mempromosikan layanan BI Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup, untuk layanan Rejang Corner kita sudah banyak melakukan kegiatan seperti festival dan seminar tetapi untuk saat ini belum ada duta khusus untuk layanan Rejang Corner, kalau untuk Terbitan Berseri ini cukup sulit untuk dioptimalkan untuk saat ini. Jika ditanyakan mengenai keaktifan dari ke 4 layanan tersebut yang paling minim keaktifan nya dari seluruh layanan ini adalah terbitan berseri dan ya memang lebih dominan ke Rejang Corner karena tidak bisa di tinggal soalnya layanan Pojok Statistik ada agen statistik yang ikut membantu, BI Corner ada anak-anak GenBi yang membantu, sedangkan Rejang Corner tidak, kita ada duta baca UPT Perpustakaan IAIN Curup tetapi mereka tidak fokus pada layanan *corner* ini, lebih fokus pada lantai 1 dan 2.⁸⁵

Mengenai kendala dalam upaya promosi cara publikasi juga di sampaikan oleh EW kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam wawancaranya bersama peneliti sebagai berikut:

Sejauh ini promosi layanan Rejang Corner belum terekspos secara luas, tetapi pustakawan bidang layanan Rejang Corner sebenarnya sudah berkompeten, tapi untuk penambahan SDM itu agak berat ya nak, karena pemenuhan itu harus di dukung oleh pimpinan.

⁸⁵ RA, *Wawancara*, tanggal 31 Desember 2024, Pukul 10:00 WIB

Oleh karena itu kita hanya bisa memaksimalkan SDM yang ada pada saat ini.⁸⁶

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner mengenai cara promosi publikasi didapati yaitu:

Sebagai layanan yang mungkin masih berkembang, layanan Rejang Corner memiliki anggaran yang terbatas untuk promosi, dan juga layanan Rejang Corner ini baru dikenal di area kampus saja itu pun belum menyeluruh, promosi melalui media publikasi kurang efektif jika jangkauannya tidak tepat.⁸⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam promosi cara publikasi pada layanan Rejang Corner yaitu kurangnya SDM, karena terbaginya fokus pustakawan diketahui bahwa pada layanan *corner* terdapat 4 layanan yaitu Rejang Corner, BI Corner, Pojok Statistik, dan Terbitan Berseri. Ke 4 layanan tersebut harus di perhatikan semua eksistensinya. Oleh karena itu cukup sulit hanya dengan menggandakan satu SDM pustakawan saja untuk promosi melalui publikasi.

b. Iklan

Iklan merupakan sarana promosi yang menyajikan informasi tentang ide, produk, atau layanan melalui media cetak maupun elektronik. Media cetak umumnya meliputi brosur, buku, surat kabar, spanduk, baliho, dan majalah. Sementara itu, media elektronik lebih

⁸⁶ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

⁸⁷ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

sering memanfaatkan internet, seperti *website* dan *platform* media sosial. Pustakawan pada layanan Rejang Corner pada saat ini telah menerapkan metode promosi iklan melalui media cetak seperti spanduk dan baliho, untuk media elektronik pustakawan layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup telah menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai media promosi iklan pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki kendala kurangnya SDM dan anggaran yaitu seperti penjelasan yang terdapat dalam wawancara bersama peneliti dan RA petugas pada layanan Rejang Corner yaitu sebagai berikut:

Untuk media promosi cetak itu untuk setiap *event* pasti kita cetak spanduk nya, tetapi untuk brosur itu belum ada kita buat khusus untuk layanan Rejang Corner. Kalau promosi melalui media sosial itu yang kita gencarkan sekarang, hanya saja media sosial nya masih dalam bentuk nama besar UPT Perpustakaan IAIN Curup tidak terkhusus untuk layanan Rejang Corner saja, di postingannya memuat berbagai konten layanan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup.⁸⁸

Hal ini juga di pertegas oleh pernyataan yang di sampaikan oleh EW kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam wawancaranya bersama peneliti yaitu sebagai berikut:

Ya memang sejauh ini semua layanan belum ada kita khusus kan, semuanya masih tergabung di bawah UPT Perpustakaan IAIN Curup. Ibu selalu mensupport staf-staf disini untuk selalu *update* mengenai kegiatan di UPT Perpustakaan IAIN Curup di sela kesibukan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas lain yang di embankan kepada mereka.⁸⁹

⁸⁸ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

⁸⁹ EW, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2023, Pukul 10:25 WIB

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner mengenai cara promosi iklan didapati yaitu:

Untuk saat ini promosi iklan menggunakan media cetak selain brosur kita juga ada spanduk atau banner yang kita cetak mengenai budaya Rejang. Untuk media cetak lainnya seperti di koran atau majalah untuk sekarang belum.⁹⁰

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan EW Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup mengenai promosi melalui iklan didapati yaitu:

Promosi di media sosial memang memiliki tantangan tersendiri, karena dalam menyajikan informasi harus dikemas dengan video-video yang menarik tetapi tetap memperhatikan keakuratan informasi yang disampaikan agar mudah dipahami.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kendala dari media promosi iklan pada layanan Rejang Corner yaitu keterbatasan anggaran dimana belum dikhususkan untuk media promosi cetak contohnya brosur, karena harus mempertimbangkan layanan-layanan yang lain juga, jika brosurnya dibuat terpisah untuk setiap layanan pasti membutuhkan anggaran yang lebih besar. Untuk media sosial itu memang tidak dibuat terpisah karena layanan Rejang Corner di bawah naungan UPT Perpustakaan IAIN Curup. Untuk media promosi media sosial kendalanya kita kurang partisipasi dari pemustaka untuk membuat konten yang menarik karena jika hanya mengandalkan satu

⁹⁰ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

⁹¹ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

SDM pustakawan saja belum bisa memaksimalkan konten layanan Rejang Corner di media sosial.

c. Kontak Perorangan

Promosi melalui kontak pribadi dilakukan dengan cara pertemuan langsung antara perwakilan organisasi dan audiens yang menjadi sasaran. Pada kegiatan promosi melalui kontak perorangan pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup telah melakukan berbagai upaya seperti interaksi individu, kegiatan *user education*, dan kegiatan festival Rejang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya pustakawan pada layanan Rejang Corner akan sangat senang jika ada pemustaka yang ingin tahu mengenai suku Rejang, beliau pasti akan memberikan informasi semaksimal mungkin, tetapi kunjungan pada layanan ini terbilang sedikit hal tersebut di jelaskan dalam salah satu wawancara peneliti bersama RA putakwan layanan Rejang Corner yaitu sebagai berikut:

Di layanan Rejang Corner memang untuk saat ini pengunjungnya bisa di bilang sedikit, kadang ada yang datang malas absensi, karena katanya scan nya ribet. Ya mau gimana lagi padahal tidak se ribet itu.⁹²

Hal tersebut di jelaskan oleh EW kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut

Kontak perorangan itu pasti akan di lakukan oleh pustakawan, tinggal pemustakanya mau tanya apa, tetapi biasanya pemustaka tidak

⁹² RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

bertanya ke pustakawan, pustakawan juga tidak bisa langsung memberikan informasi karena takut mengganggu privasi pemustaka.⁹³

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner mengenai promosi kontak perorangan didapati yaitu:

Untuk media promosi ini beberapa orang mungkin merasa terganggu atau tidak nyaman dengan kontak perorangan, terutama jika mereka belum mengenal layanan Rejang Corner dengan baik. Metode kontak perorangan memiliki jangkauan promosi yang terbatas karena hanya bisa dilakukan kepada sejumlah orang yang bisa dijangkau langsung baik melalui telepon, pesan, atau bertemu langsung.⁹⁴

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan EW Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup mengenai promosi kontak perorangan didapati yaitu:

Jika promosi metode ini kita laksanakan mungkin saja bisa nak, tetapi promosi ini memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak, sedangkan SDM kita kurang untuk saat ini. Selain itu pustakawan yang melaksanakan media promosi ini harus benar-benar memiliki data yang akurat karena tanpa data yang memadai, promosi ini mungkin tidak relevan dan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala nya terdapat pada kurangnya SDM dan minimnya jumlah kunjungan serta juga jarang pemustaka yang bertanya informasi-informasi kepada pustakawan, sehingga media promosi kontak perorangan jarang terealisasi, mungkin terjadi ketika ada kunjungan dari SMA atau kampus lain serta kegiatan *user education*.

⁹³ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

⁹⁴ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

⁹⁵ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

d. Insentif

Insentif merupakan pemberian sesuatu yang memiliki nilai, baik berupa uang maupun barang, yang bisa berupa souvenir dengan ciri khas layanan tertentu, dengan tujuan untuk menarik pemustaka agar menggunakan layanan yang tersedia di perpustakaan. Pada saat ini pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup belum melaksanakan promosi dengan cara insentif dikarenakan belum ada anggaran untuk melaksanakan metode promosi insentif yang cenderung menggunakan biaya yang cukup besar.

Dari hasil penelitian mengenai kendala media promosi insentif yang ada di layanan Rejang Corner adalah keterbatasan anggaran, melalui RA pustakawan layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup memberikan pernyataan dalam wawancaranya bersama peneliti yaitu sebagai berikut:

Untuk media promosi tersebut kendalanya ada pada anggaran, kita ada buat *name tag* yang ada ciri khas Rejang, tetapi baru staf disini saja yang pakai. Untuk menggunakan media promosi insentif bisa menjadikan pemustaka bergantung pada hadiah atau souvenir sehingga mereka datang hanya saat ada kegiatan ini saja.⁹⁶

Pernyataan dari RA juga di perkuat oleh pernyataan EW Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

Kami ada rencana buat buku saku tentang Rejang, jadi pemustaka yang sudah berkunjung dapat buku saku itu, tetapi belum terealisasikan karena agak berat ya, soalnya membutuhkan anggaran cukup besar. Dan juga jika promosi ini tidak dikelola dengan sistem yang baik, pemberian

⁹⁶ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

suvenir misalnya buku saku tentang Rejang tetapi sulit untuk diterapkan karena berpotensi menyebabkan kebingungan bagi pemustaka.⁹⁷

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner mengenai kendala promosi insentif didapati yaitu:

Media promosi insentif memang memberikan hasil yang cepat, tetapi kadang bersifat sementara ya, pemustaka pasti suka di berikan suvenir yang unik dan bagus tetapi setelah pemberian barang pemustaka tidak muncul berkunjung lagi ke layanan Rejang Corner.⁹⁸

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan EW Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup mengenai promosi kontak perorangan didapati yaitu:

Sesuai yang ibu bilang di awal tadi jika promosi insentif ini tidak dijelaskan secara rinci kepada pemustaka mengenai informasi syarat dan ketentuan untuk mendapatkan hadiah atau suvenir tadi dapat menyebabkan pemustaka kehilangan minat dan merasa kecewa.⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi yaitu keterbatasan anggaran, karena anggaran yang ada tidak memungkinkan untuk melakukan promosi menggunakan media promosi insentif yang menggunakan dana cukup besar.

e. Penciptaan Suasana atau Lingkungan

Penciptaan suasana adalah rancangan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kepuasan saat membeli produk atau menggunakan layanan. Dengan demikian, pemustaka akan merasa senang saat mengunjungi perpustakaan, karena suasana yang nyaman dan

⁹⁷ EW, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

⁹⁸ RA, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

⁹⁹ EW, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

menyenangkan dapat menjadi faktor penting dalam keputusan mereka untuk kembali menggunakan layanan perpustakaan. Bentuk promosi penciptaan suasana telah diupayakan oleh pustakawan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup dengan mengatur layanan Rejang Corner semenarik mungkin, baik dari segi warna, desain interior, maupun tata letak ruangan.

Dari hasil penelitian mengenai kendala penciptaan suasana yang ada di layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup melalui RA pustakwan layanan Rejang Corner memberikan pernyataan yaitu sebagai berikut:

Untuk saat ini suasana yang ada di layanan Rejang Corner sudah cukup nyaman, tetapi memang *space* nya tidak terlalu besar dan masih ada bagian-bagian yang masih bisa di isi kekosongan nya misalnya pada kaca-kacanya itu bisa di tempelkan gambar-gambar tentang suku Rejang.¹⁰⁰

Pernyataan dari RA juga di perkuat oleh pernyataan EW Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagaai berikut:

Layanan ini mulai di kembangkan dri sebelumnya didirikan layanan tersebut belum seperti sekarang, sekarang sudah di tata sedemikian rupa agar naunsa Rejang nya dapet gitu, walaupun tempatnya nya tidak terlalu besar kita atur secantik mungkin agar nyaman.¹⁰¹

¹⁰⁰ RA, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:44 WIB

¹⁰¹ EW, *Wawancara*, tanggal 13 Sesember 2024, Pukul 10:25 WIB

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan RA pustakawan pada layanan Rejang Corner mengenai kendala promosi penciptaan suasana didapati yaitu:

Dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menarik diperlukan desain yang memang sesuai dengan budaya Rejang, karena jika salah dalam mengatur cahaya atau posisi bisa merusak pengalaman pemustaka ketika berkunjung ke layanan Rejang Corner.¹⁰²

Lanjutan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan EW Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup mengenai kendala penciptaan suasana didapati yaitu:

Untuk penciptaan suasana ini nak selalu kita kembangkan untuk sarana dan prasarana pada layanan Rejang Corner karena menciptakan suasana yang tepat sering kali membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Selain itu dalam menciptakan suasana juga harus memperhatikan kenyamanan pemustaka, jadi gimana pas desian nya kita juga perhatikan nak supaya pemustaka itu nyaman ketika berkunjung ke layanan Rejang Corner.¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam menciptakan suasana pada layanan Rejang Corner yaitu kurangnya anggaran masih terdapat kekosongan space yang bisa di manfaatkan sehingga menarik perhatian pemustaka. Untuk fasilitas yang ada, dapat dikatakan baik tetapi masih kurang karena kenyamanan pemustaka di lihat dari berbagai aspek yang menjadi tantangan pustakawan dalam menciptakan suasana yang menarik yang membuat pengunjung merasa nyaman.

¹⁰² RA, *Wawancara.*, tanggal 13 Desember 2024, Pukul 10:55 WIB

¹⁰³ EW, *Wawancara.*, tanggal 16 Desember 2024, Pukul 10:25 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup telah berjalan tetapi belum secara maksimal ada beberapa bentuk dan sarana promosi yang sudah di terapkan dan belum di terapkan untuk meningkatkan efektivitas promosi layanan Rejang Corner. Layanan Rejang Corner berperan penting dalam menyediakan akses informasi lokal, khususnya informasi terkait budaya, sejarah, dan karya-karya budaya Rejang. Bentuk dan sarana promosi layanan meliputi: publikasi, iklan, kontak perorangan, insentif, dan penciptaan suasana.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan promosi yang telah dilakukan pustakawan pada layanan Rejang Corner yaitu:

- a. Promosi melalui iklan baik tercetak maupun non cetak, untuk tercetak belum terlaksana secara maksimal karena belum terdapat brosur khusus untuk layanan Rejang Corner, dan untuk spanduk itu sudah ada tetapi memang baru terpasang di dalam ruangan layanan Rejang corner saja belum ada penyebaran ke tempat area kampus yang sering di lewati oleh civitas akademik kampus. Media non

cetak (*online*) itu sudah ada beberapa media sosial yang digunakan seperti: facebook, instagram, youtube, tiktok, dan *website* tapi penggunaannya belum secara maksimal.

- b. Promosi kontak perorangan perpustakaan mengadakan kegiatan *user education*, dimana dalam kegiatan tersebut pustakawan mengajak *tour* pemustaka sehingga memberikan informasi mengenai layanan Rejang Corner ke pemustaka secara langsung, selanjutnya ada kegiatan festival Rejang dan seminar, dalam kegiatan tersebut mengundang narasumber yaitu bapak Wimmy Hartawan, M.Cs S.Kom putra daerah Rejang Lebong, di kegiatan festival tersebut juga diadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan suku Rejang seperti: Lomba LKTI tentang suku Rejang, tari kejei, solo song lagu Rejang, replika atau miniatur rumah adat Rejang. Kegiatan ini dianggap cukup sukses karena berhasil menarik perhatian banyak pengunjung dan peserta, serta mendapatkan apresiasi yang positif dari berbagai pihak.
- c. Terakhir untuk penciptaan suasana pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup telah mengupayakan dapat dilihat dari pemilihan warna yang dipilih adalah warna merah karena identik dengan budaya Rejang walaupun masih ada penciptaan suasana yang belum di terapkan agar suasana layanan Rejang Corner lebih hidup dan menarik.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan promosi yang belum dilakukan pustakawan pada layanan Rejang Corner yaitu:

- a. Promosi publikasi yakni promosi melalui radio, televisi, atau di panggung, cara promosi ini belum di upayakan oleh pustakawan pada layaan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup, karena layanan Rejang Corner pada saat ini masih dalam tahap perkembangan dan belum terekspos sampai kepada lembaga penyiaran.
 - b. Promosi Insentif adalah pemberian sesuatu yang bernilai dapat berupa souvenir dengan ciri khas suatu layanan, cara promosi ini juga belum diupayakan oleh pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup, kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup ada inisiatif untuk membuat buku saku tentang suku Rejang, jadi setiap pengunjung dari Rejang Corner dapat buku saku tentang suku Rejang tetapi belum terealisasikan karena menggunakan anggaran yang cukup besar.
2. Kendala Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup yaitu sebagaai berikut:
- a. Keterbatasan waktu dan sumber daya manusia karena pustakwan yang di tugaskan pada layanan *corner* hanya 1 pustakawan saja sedangkan di layanan tersebut terdapat 4 layanan yaitu Rejang Corner, BI Corner, Pojok statistik, dan Terbitan Berseri yang harus di perhatikan semua eksistensinya. Jadi fokus pada promosi

layanan Rejang Corner terkendala karena banyak yang harus dikerjakan oleh pustakawan.

- b. Keterbatasan anggaran, UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki banyak layanan jadi dana yang tersedia harus di bagi secara efektif untuk berbagai layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup, dengan anggaran yang terbatas memang sulit untuk memaksimalkan kegiatan promosi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan demi kemajuan perpustakaan khususnya bagian layanan Rejang Corner pada kendala keterbatasan waktu dan sumber daya manusia antara lain:

1. Demi kegiatan promosi yang maksimal pustakawan hendaknya membuat jadwal fokus layanan, seperti di dapati diatas pustakawan mengelola 4 layanan yaitu Rejang corner, BI Corner, Pojok Statistik, dan Terbitan Berseri. Jika pustakawan membuat jadwal fokus layanan yang teratur maka akan tercipta kegiatan promosi yang lebih terorganisir.
2. Pustakawan dapat membentuk tim khusus yang terdiri dari sahabat pustaka untuk memfokuskan diri pada kegiatan promosi Rejang Corner. Anggota tim ini bisa terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan, sehingga promosi bisa menjangkau berbagai kelompok di kampus.
3. Pustakawan bisa membuat WhatsApp Business untuk promosi layanan secara kontak perorangan karena dapat berinteraksi dengan pemustaka

tanpa secara langsung namun tetap professional, pustakawan dapat menggunakan fitur katalog untuk menampilkan layanan serta membuat pesan sambutan otomatis yang berkaitan dengan layanan Rejang Corner.

Adapun saran yang dapat penulis berikan demi kemajuan perpustakaan khususnya bagian layanan Rejang Corner pada kendala keterbatasan anggaran antara lain:

1. Keterbatasan anggaran dalam promosi layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat menjadi tantangan yang signifikan dalam memperkenalkan layanan ini secara maksimal. Namun meskipun anggaran terbatas, pustakawan dapat melakukan promosi menggunakan media sosial yang ada secara gratis dengan maksimal seperti facebook dan instagram, pustakawan juga bisa bekerja sama dengan duta-duta kampus untuk memperkenalkan layanan Rejang Corner, untuk menghemat biaya pustakawan juga bisa mengadakan promosi dalam bentuk webinar atau acara secara virtual yang jangkauannya cukup luas tanpa biaya transportasi atau sewa tempat. Selanjutnya pustakawan layanan Rejang Corner dapat ikut berpartisipasi dalam acara kampus misalnya mengisi *stand* pada kegiatan kampus yang ada untuk memperkenalkan layanan Rejang Corner, dengan biaya minim tetapi bisa menarik perhatian banyak orang.

2. Diharapkan UPT Perpustakaan IAIN Curup merencanakan upaya pemberian insentif kepada pemustaka untuk memotivasi dan meningkatkan loyalitas pemustaka, serta mengupayakan penyediaan media tercetak seperti brosur secara khusus untuk layanan Rejang Corner.
3. Dalam menciptakan suasana pustakawan pada layanan Rejang Corner dapat menambahkan aroma ruangan yang menenangkan untuk menciptakan suasana yang rileks dan nyaman. Serta menambahkan musik latar seperti musik lembut atau musik instrumental bisa diputar di latar belakang untuk menciptakan suasana tenang dan mendukung aktivitas membaca atau belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Yoga, and Yuda Supriatna. "Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Banten." *Sains Manajemen* 4, no. 2 (2019): 83–93. <https://doi.org/10.30656/sm.v4i2.979>.
- Aziz, Sendysyah Abdul. "Upaya Pustakawan Dalam Mempromosikan Online Publice Acces Catalog (OPAC) Di Perpustakaan Daerah Kota Lubuklunggau." *E-Theses IAIN Curup*. 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3329/>.
- Badollahi Mustafa. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Elva Rahma. *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Erma Awalien Rochmah. "Pengelolaan Layanan Perpustakaan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 46 (2016): 277–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>.
- Fathurrahman. "Upaya Perpustakaan CERIA SMA Negeri 1 Rejang Lebong Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Layanan Pojok Rejang." *E-Theses IAIN Curup*, 2023.
- Fidelia. "Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>.
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. "Cybrarian: Transformasi Peran Pustakawan Dalam Cyberculture." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 127–33. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.127-133>.
- Garaika, Garaika, and Winda Feriyan. "Promosi Dan Pengaruhnya Terhadap Terhadap Animo Calon Mahasiswa Baru Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta." *Jurnal AKTUAL* 16, no. 1 (2019): 21–27. <https://doi.org/10.47232/aktual.v16i1.3>.
- Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2021): 103–16. <file:///C:/Users/user/Downloads/9314->.
- Husna, Jazimatul. "Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 173–84. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.173-184>.

- Indonesia. *Undang-Undang No 43 Tentang Perpustakaan*, 2007. <https://jdih.maritim.go.id/>.
- Iskandar. *Pelayanan Perpustakaan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.
- Iswanto, Rahmat, Rhoni Rodin, and Jurianto. "Membangun Layanan Rejang Corner Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup." *Tik Ilmeu* 3, no. 2 (2019): 193–209. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/726/>.
- Julizar, Lutfi. "Peran Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) Dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2019, 1–135. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51320/1/fulltext.pdf>.
- Karina Okta Bella. "Peranan Perpustakaan Dan Museum Tembakau Dalam Pelestarian Kebudayaan Kota Jember." *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2017): 21–42. <https://core.ac.uk/download/pdf/287321335.pdf>.
- Kumar, Satish. "A Review of Marketing and Promotion of Library and Information Products and Services." *Library Progress (International)* 40, no. 1 (2020): 148. <https://doi.org/10.5958/2320-317x.2020.00015.x>.
- Kusumawati. *Perpustakaan Simbol Peradaban*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Library IAIN Curup. "Layanan Rejang Corner." Accessed April 24, 2024. <https://lib.iaincurup.ac.id/layanan-rejang-corner>.
- Nugraha, Herwin Cahya, and Nurdin Laugu. "Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 7, no. 1 (2021): 105–20. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.37694>.
- Nurjannah, Nurjannah. "Eksistensi Perpustakaan Dalam Melestarikan Khazanah Budaya Bangsa." *Libria* 9, no. 2 (2017): 147–72. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/2411>.
- Nurul Safika Parha. "Peran Perpustakaan Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPB)." Universitas Islam

- Negeri Sunan Kalijaga, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/>.
- Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi." Accessed July 10, 2024. <https://perpus.mercubuana-yogya.ac.id/layanan/>.
- Pratiwi, Ghzykananda, and Slamet Subekti. "Peran Pustakawan Dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sebagai Implementasi Dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (2018): 1–10.
- Rachman, Tahar. "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27. <http://digilib.isi.ac.id/>.
- Rahayu, Sri. "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2017, 103–10. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>.
- Rhoni Rodin. *Pustakawan Profesional Di Era Digital; Meningkatkan Kreativitas Inovatif Dan Profesionalitas Pustakawan*. Yogyakarta: Suluh Media, 2017.
- Richard Mc Ginn. "Asal Usul Bahasa Rejang," n.d. www.ohio.edu/people/mcginn/Lingua_charis_%0ASIL.pd oleh BRTRS Malagasy.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://scholar.google.co.id/>.
- Riski, Maydi Aula. "Strategi Promosi Perpustakaan Khusus: Studi Pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta." *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 2 (2021): 23–31. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.4149>.
- Rodin, Rhoni. "Urgensi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 3, no. 1 (2015): 101. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.10274>.
- Sari, Purnama, and Bahrum Jamil. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Perpustakaan Kota Medan." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 1 (2016): 1–15. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>.
- Sidik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Siregar, Muhammad Riandy Arsin. "Kompetensi Yang Harus Di Miliki Seorang Pustakawan." *Jurnal Iqra'* vol.9, no. 02 (2015): 211–22.

<https://media.neliti.com/media/publications/196919-ID-peran-pustakawan-dalam-meningkatkan-laya.pdf>.

- Sitam, Nasirullah, and Maniso Mustar. "Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Media Promosi Perpustakaan." *Media Informasi* 29, no. 2 (2020): 196–208. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i2.4083>.
- Sri Susmiyati. *Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- Sri Susmiyati, Titi Kadi. *Layanan Perpustakaan: Upaya Meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Suharso, Putut. "Promosi Perpustakaan Melalui Instagram : Studi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Library Promotion Through The Instagram : Library Airlangga." *Publication Library And Information Science* 3, no. 2 (2019): 66–74. <https://scholar.google.com/scholar>.
- Tafonao, Aluiwaauri, Yurmanius Waruwu, and Alwinda Manao. "Pengaruh Bauran Promosi (Promotion Mix) Terhadap Keputusan Pembelian Di Indomaret Telukdalam Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nias Selatan* 5, no. 2 (2022): 23–33. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/view/534>.
- Wahyuni, M. "Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi." *Iqra, Jurnal* 09, no. 02 (2015): 39–53. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/73/225>.
- Wardhani, Mifta Olievia, and Ratna Aulia Sari. "Layanan Centre of Culture Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Melalui Perpustakaan Umum Daerah." *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM Literasi Digital Dari Pustakawan Untuk Merawat Kebhinekaan Malang* 10 (2018): 136–41. <http://repository.um.ac.id/886/>.
- Winastwan, Rheza Ega, and Annisa Nur Fatwa. "Pojok Penginyongan Perpustakaan Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal Banyumas." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2022): 58. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.171.58-75>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I. SK Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 52 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;

b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;

3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;

5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi

6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;

7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;

Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 10 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :

1. Yuyun Yumiarty, MT : 19800814 200901 2 009

2. Marleni, M.Hum. : 19850424 201903 2 015

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N a m a : Mela Rosaliya

N i m : 21691008

Judul Skripsi : Upaya Pustakawan Dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 15 Juli 2024
Dekan,

Fakhruddin.



Tembusan

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II,
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran II. Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website www.iaincurup.ac.id e-mail admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 749 /ln.34/FU/PP.00.9/11/2024 29 November 2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

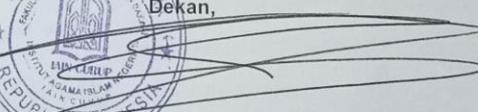
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Mela Rosaliya
NIM : 21691008
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup
Waktu Penelitian : 29 November 2024 s.d 29 Februari 2025

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan. Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

Lampiran III. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Curup Telp/Fax : 0732 – 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
NPP: 1702162f0000001

No : 774/In.34/UPP/HM.02.2/12/2024
Sifat : Penting
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Curup; 2 Desember 2024

Kepada
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat permohonan izin Nomor 749/In.34/FU/PP.00.9/11/2024 Tentang rekomendasi izin penelitian pada Tanggal 29 November 2024 mengenai penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa, sebagai berikut :

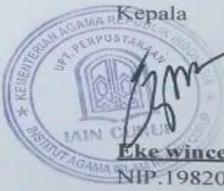
Nama : Mela Rosaliya
Nim : 21691008
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)
Judul Skripsi: Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup
Waktu : 29 November 2024 s.d 29 Februari 2025

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di UPT perpustakaan IAIN Curup.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.


Kepala

Eke wince, SE.
NIP.19820228 201101 2 008

Lampiran IV. Surat Telah Melakukan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Curup Telp/Fax : 0732 - 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
NPP-1702162F000001

SURAT KETERANGAN
No. 05/In.34/UPP/HM.02.2/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mela Rosaliya
Nim : 21691008
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII)
Alamat : Durian Depun RT 7 RW 2

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Pustakawan dalam mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup*" pada tanggal 2 Desember 2024 s/d 06 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.


Eke wince. SE.
NIP.19820228 201101 2 008

Lampiran V. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MEMPROMOSIKAN LAYANAN REJANG CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

PERTANYAAN:

I. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup

1. Sejak kapan layanan Rejang Corner ini dilaksanakan?
2. Apa dasar hukum yang digunakan oleh layanan Rejang Corner?
3. Bagaimana pengumpulan koleksi pada layanan Rejang Corner?
4. Apakah koleksi yang ada di layanan Rejang Corner memenuhi kebutuhan pemustaka?
5. Apakah fasilitas yang ada di layanan Rejang Corner ini sudah lengkap?
6. Berapa jumlah petugas yang ada di layanan Rejang Corner? dan apakah petugas yang melayani layanan Rejang Corner harus memiliki keahlian dibidang kepustakaan?
7. Adakah program layanan Rejang Corner setiap tahun? siapa yang merencanakannya?
8. Bentuk dan media promosi apa yang digunakan layanan Rejang Corner?
9. Kendala apa yang di hadapi saat melakukan promosi layanan Rejang Corner?

II. Pustakwan Bagian Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup

1. Apa saja kegiatan promosi layanan Rejang Corner yang dilaksanakan oleh pustakawan?
2. Apa tujuan diadakanya kegiatan promosi layanan Rejang Corner?

3. Kegiatan promosi apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan minat kunjung pada layanan Rejang Corner tersebut?
4. Apakah dengan adanya kegiatan promosi layanan Rejang Corner diamati oleh pemustaka?
5. Apakah setelah adanya kegiatan promosi pemustaka semakin rajin berkunjung ke layanan Rejang Corner?
6. Apakah dengan adanya kegiatan promosi maka minat kunjung pemustaka semakin bertambah dari sebelum diadakannya kegiatan promosi layanan Rejang Corner?
7. Siapa saja yang berperan membantu pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung melalui kegiatan promosi di layanan Rejang Corner?
8. Bentuk dan media promosi apa yang digunakan pustakawan di layanan Rejang Corner?
9. Dari semua kegiatan promosi, kegiatan apa yang dominan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka di layanan Rejang Corner?
10. Kendala apa yang di hadapi oleh pustakawan saat melakukan promosi layanan Rejang Corner?

III. Pemustaka yang Pernah Berkunjung ke Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup

1. Sejak kapan anda mengetahui layanan Rejang Corner?
2. Dari mana anda mengetahui layanan Rejang Corner?
3. Kegiatan layanan Rejang Corner apa saja yang anda ketahui?
4. Kegiatan layanan Rejang Corner apa yang pernah anda ikuti?
5. Apakah anda merasa bosan saat berkunjung ke layanan Rejang Corner?
6. Apakah koleksi di layanan Rejang Corner memenuhi kebutuhan informasi anda?
7. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke layanan Rejang Corner?

8. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan layanan Rejang Corner?
9. Kendala apa yang di hadapi saat ingin berkunjung ke layanan Rejang Corner?

Lampiran VI. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eke Wince, SE

Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup

Menerangkan bahwa,

Nama : Mela Rosaliya

Nim : 21691008

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Upaya Pustakawan dalam Mempromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup" demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, 15 Januari 2025



Eke Wince, SE

2. Wawancara dengan Pustakawan yang bertugas pada Layanan Rejang Corner

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Redha Alfadil, S.S.I

Jabatan : Pustakwan pada Layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup

Menerangkan bahwa,

Nama : Mela Rosaliya

Nim : 21691008

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Upaya Pustakawan dalam Mmpromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup" demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, 10 Januari 2025


Redha Alfadil, S.S.I

3. Wawancara dengan Pemustaka yang pernah berkunjung ke Layanan Rejang Corner

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

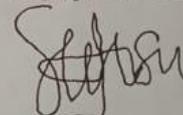
Nama : Sangkutmi
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Nim : 23691015

Menerangkan bahwa,

Nama : Mela Rosaliya
Nim : 21691008
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Upaya Pustakawan dalam Mmpromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup" demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, 15 Januari 2025


Sangkutmi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

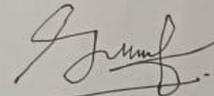
Nama : Nadia Rahmadani
Jabatan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Nim : 22691012

Menerangkan bahwa,

Nama : Mela Rosaliya
Nim : 21691008
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Upaya Pustakawan dalam Mmpromosikan Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup" demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Curup, 15 Januari 2025



Nadia Rahmadani

Lampiran VII. Kartu Konsultasi



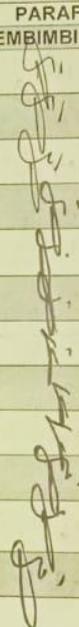
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

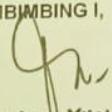
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: MELA ROSALIYA
NIM	: 21691008
PROGRAM STUDI	: ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS	: USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
DOSEN PEMBIMBING I	: YUYUN YUMIARTY, MT
DOSEN PEMBIMBING II	: MARLENI, M. Hum.
JUDUL SKRIPSI	: UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MEM PROMOSIKAN LAYANAN REJANG CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/11/24	Perbaikan Bab 1 bagian Batasan & Rumusan	
2.	26/11/24	Pedoman wawancara	
3.	26/11/24	ke. Bab 1, 2, 3	
4.	31/12/24	Perbaikan rumusan, BAB IV, BAB V	
5.	3/1/25	Penambahan data Bab IV	
6.	7/1/25	Perbaiki Bab V kembali	
7.	9/1/25	Perbaikan bab IV, rumusan	
8.	11/1/25	Perbaiki label-label pada Bab V	
9.	14/1/25	Perbaiki Bab 1-s keseluruhan	
10.	16/1/25	konsep diri dan wawancara.	
11.	18/1/25	teknis Bab, etc.	
12.	20/1/25	ke. ringkasan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

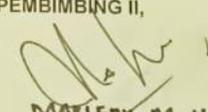
PEMBIMBING I,



YUYUN YUMIARTY, MT
NIP. 19800814 200901 2009

CURUP, 20 JANUARI 2025

PEMBIMBING II,



MARLENI, M. Hum
NIP. 19850929 201903 2015

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: MELA ROSALIYA
NIM	: 21601008
PROGRAM STUDI	: ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS	: USKULUDIN, ADAB DAN DA'WAH
PEMBIMBING I	: YUYUN YUMIARTY, MT
PEMBIMBING II	: MARLENI, M. Hum.
JUDUL SKRIPSI	: UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MEMPROMOSIKAN LAYANAN PEJANG CORNER DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10/9/24	Perbaiki format penulisan di Bab I-24	
2.	27/9/24	Tambahakan teori di Bab II dan perbaiki metode penelitian	
3.	07/10/24	Perbaiki latar belakang, metode & teori bab II	
4.	21/10/24	Perbaiki bab III dan metode penelitian pada ke simpulan	
5.	18/11/24	Perbaiki bab III dan kualifikasi informan	
6.	22/11/24	Acc Bab I-III, Selaikan lanjutan penelitian	
7.	27/12/24	Perbaiki BAB IV & tambahkan Bab V serta lain	
8.	7/1/25	Perbaiki narasi BAB IV & tambahkan BAB V	
9.	10/1/25	Bab 1-4 di Perbaiki	
10.	13/1/25	Bab 5 di Perbaiki kembali	
11.	16/1/25	Penambahan data pada bab 1-5	
12.	20/1/25	Acc untuk ujian Munafasyah	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 20 Januari 2025

PEMBIMBING I,

YUYUN YUMIARTY, MT
NIP. 19800819 200901 2009

PEMBIMBING II,

MARLENI, M. Hum.
NIP. 19850924 201903 2015

Lampiran VIII. Koleksi layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup

1. Jenis Koleksi Bahan Cetak



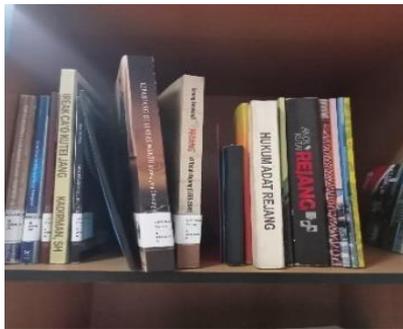
Informasi Cetak Suku Rejang



Al-Qur'an terjemahan ke Bahasa Rejang



Kamus terjemahan Indonesia-Rejang dan Rejang- Indonesia



Koleksi buku mengenai adat khas suk Rejang



Hasil penelitian cetak

2. Bahan Non Cetak



Poster peta lampau suku Rejang



Kaset CD



Poster bingkai historis

3. Replika



Miniatur rumah adat Rejang



Artefak Tokot Saktei



Artefak Genggong, alat music khas Rejang



Bilah Bambu (Naskah Kuno)



Bambu Gelondongan



Bokoia Iben



Teleng



Beronang



Cakik



Caking



kostum adat khas suku
Rejang

Lampiran IX. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup



Wawancara dengan Pustakawan pada Bidang Layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup



Wawancara bersama pemustaka yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup

BIODATA PENULIS



Nama : Mela Rosaliya
Nim : 21691008
Jenis Kelamin : Perempuan
Ayah : Dedi Damuri
Ibu : Lena Wati
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
No. Hp : 0896-3217-4697
Email : melarosaliya21@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : MIN 03 Kepahiang
SMP : MTsN 01 Kepahiang
SMA : MAN 01 Kepahiang
Perguruan Tinggi : IAIN Curup